

**METODE HAFALAN DALAM PENINGKATAN
PEMAHAMAN SANTRI TERHADAP KITAB
ALFIYAH IBNU MALIK DI PONDOK PESANTREN
RIYADLOTUL ‘UQUL NAMPUDADI PETANAHAAN
KEBUMEN**



Oleh:
Ainul Yaqin
NIM.: 16913039

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2018**

**METODE HAFALAN DALAM PENINGKATAN
PEMAHAMAN SANTRI TERHADAP KITAB
ALFIYAH IBNU MALIK DI PONDOK PESANTREN
RIYADLOTUL ‘UQL NAMPUDADI PETANAHAN
KEBUMEN**



Oleh:
Ainul Yaqin
NIM.: 16913039

Pembimbing:
Dr. Junanah, MIS.

Tesis

Diajukan kepada
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Ainul Yaqin
NIM : 16913039
Judul Tesis : **METODE HAFALAN DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN SANTRI TERHADAP KITAB ALFIYAH IBNU MALIK DI PONDOK PESANTREN RIYADLOTUL 'UQUL NAMPUDADI PETANAHAN KEBUMEN**

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Juli 2018

Yang menyatakan,



Ainul Yaqin

PERSETUJUAN

Judul : METODE HAFALAN DALAM PENINGKATAN
PEMAHAMAN SANTRI TERHADAP KITAB
ALFIYAH IBNU MALIK DI PONDOK PESANTREN
RIYADLOTUL 'UQUL NAMPUDADI PETANAHAN
KEBUMEN

Nama : Ainul Yaqin
NIM : 16913039
Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 30 Juli 2018

Pembimbing,



Dr. Junanah, MIS.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 2028/PS-MSI/Peng./VIII/2018

TESIS berjudul : **METODE HAFALAN DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN SANTRI TERHADAP KITAB ALFIYAH IBNU MALIK DI PONDOK PESANTREN RIYADLOTUL 'UQUL NAMPUDADI PETANAHAN KEBUMEN**

Ditulis oleh : Ainul Yaqin

N. I. M. : 16913039

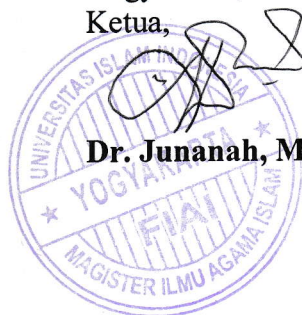
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 23 Agustus 2018

Ketua,

Dr. Junanah, MIS





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Ainul Yaqin
Tempat/tgl lahir : Kebumen, 10 Januari 1982
N. I. M. : 16913039
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **METODE HAFALAN DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN SANTRI TERHADAP KITAB ALFIYAH IBNU MALIK DI PONDOK PESANTREN RIYADLOTUL 'UQUL NAMPUDADI PETANAHAN KEBUMEN**

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

(.....)

Sekretaris : Dr. Supriyanto Pasir, M.Ag.

(.....)

Pembimbing : Dr. Junanah, MIS

(.....)

Penguji : Prof. Dr. Maragustam Siregar, MA

(.....)

Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd..

(.....)

Diuji di Yogyakarta pada Kamis, 16 Agustus 2018

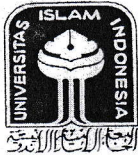
Pukul : 11.00 – 12.00 WIB.

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII



Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1796/PS-MIAI/ND/VIII/2018

TESIS berjudul : **METODE HAFALAN DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN SANTRI TERHADAP KITAB ALFIYAH IBNU MALIK DI PONDOK PESANTREN RIYADLOTUL 'UQUL NAMPUDADI PETANAHAN KEBUMEN**

Ditulis oleh : Ainul Yaqin

NIM : 16913039

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Ketua,



Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Magister Ilmu Agama Islam

Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

MOTTO

شَكَوْتُ إِلَى وَكَيْعِ سُوءِ حِفْظِي
فَأَرْشَدَنِي إِلَى تَرْكِ الْمَعَاصِي
فَإِنَّ الْحِفْظَ فَضْلٌ مِنْ إِلَهٍ
وَفَضْلُ اللَّهِ لَا يُعْطَى لِعَاصِي¹

“Aku mengadu kepada Kyai Waki’ tentang keburukan hafalanku; maka beliau memberikan petunjuk kepadaku untuk meninggalkan maksiat. Hafalan merupakan karunia Allah; sedangkan karunia Allah tidak akan diberikan kepada orang yang berbuat maksiat”

¹Syeikh Ibrahim bin Ismail, *Terjemah Ta'lim al Muta'alim fi Bayani Thariqi al Ta'allumi, Pendekatan Proses Belajar Jadi Ulama'*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), hlm. 91.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri
Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik diatas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik dibawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Zāl	<i>Ẓ</i>	z (dengan titik diatas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zā'	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik dibawah)
ط	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik dibawah)
ظ	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik dibawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik dibawah)
ع	'Aīn	'	-
غ	Gaīn	<i>G</i>	-
ف	Fā'	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>Q</i>	-
ك	Kāf	<i>K</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>M</i>	-
ن	Nūn	<i>N</i>	-
و	Wāwu	<i>W</i>	-

هـ	Hā'	<i>H</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	<i>Y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

III. Ta' *Marbûtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila *ta' marbûtah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbûtah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----	<i>Fathah</i>	ditulis	A
-----	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
-----	<i>Dammah</i>	ditulis	U

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	\bar{A}
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	\bar{A}
	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	\bar{I}
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>Dammah + wawu mati</i>	ditulis	\bar{U}
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vocal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	ditulis	<i>Au</i>
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vocal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

النتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدة	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>al-qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyas</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (al)-nya.

السماء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>As-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

ABSTRACT
METODE HAFALAN DALAM PENINGKATAN
PEMAHAMAN SANTRI TERHADAP KITAB ALFIYAH IBNU
MALIK DI PONDOK PESANTREN RIYADLOTUL ‘UQUL
NAMPUDADI PETANAHAN KEBUMEN

Ainul Yaqin
NIM. 16913039

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang khas dimiliki oleh Indonesia, hingga saat ini pun masih bertahan dengan metode pembelajaran asli yang dimilikinya, yaitu metode pembelajaran tradisional, salah satu metode tradisional itu adalah metode hafalan yang biasanya diterapkan pada pengkajian kitab-kitab klasik *mandzumat*, diantaranya adalah kitab Alfiyah Ibnu Malik. Alfiyah Ibnu Malik merupakan kitab *mandzumat* yang terdiri dari 1002 bait dan membahas tentang nahwu dan sharaf ini susah sekali untuk dipahami, akan tetapi lebih mudah dipahami jika pembelajarannya menggunakan metode hafalan. Pertanyaannya adalah bagaimana teknik metode hafalan dan pemahaman santri terhadap kitab Alfiyah Ibnu Malik.

Teori dalam penelitian ini menggunakan teori metode hafalan dan pemahaman. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang mengambil pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen sebagai lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk keabsahan data menggunakan teknik *credibility* triangulasi dengan sumber, sementara teknik analisa data menggunakan model analisis data interaktif Miles & Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Teknik metode hafalan dalam meningkatkan pemahaman Santri Terhadap Kitab Alfiyah Ibnu Malik terdiri dari dua tahapan, yaitu tahap persiapan yang terdiri dari; membaca berulang-ulang, menghafal di area persawahan, menghafal di area pondok, dan menghafal sambil jalan-jalan, dan tahap pelaksanaan dan evaluasi. 2) Pemahaman santri terhadap kitab Alfiyah Ibnu Malik sampai pada tingkat pertama (*translating*) dengan indikator bagus sekali, bagus, dan sedang/cukup dan tingkat kedua (*interpreting*) dimana santri dapat menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa materi yang pernah dikaji.

Kata kunci: metode hafalan, pemahaman, dan Alfiyah Ibnu Malik

ABSTRACT

ROTE LEARNING TO IMPROVE STUDENT COMPREHENSION AL-ALFIYYA BY IBN MALIK IN PONDOK PESANTREN RIYADLOTUL 'UQUL NAMPUDADI PETANAHAN KEBUMEN

Ainul Yaqin
Student ID. 16913039

Pondok pesantren (Islamic boarding school) is a typical educational institution owned by Indonesia that remains to survive with its original learning method, namely traditional learning methods. One of the traditional methods is rote learning usually applied to the study of *manzumah* classical books, including the book of Al-Alfiyya Ibn Malik. This book is a *manzumah* book consisting of 1002 stanzas about *nahwu* and *sharaf*, which are very difficult to understand unless rote learning is applied. The question lies on the techniques of rote learning and the student comprehension of Al-Alfiyya Ibn Malik.

The theory in this study used the method of rote learning and comprehension theories. This research was a qualitative study involving Pondok Pesantren Riyadlotul 'Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen as the research location. Data was collected through observation, interviews, and documentation. Data validity was examined using the triangulation credibility techniques while for data analysis the interactive model from Miles & Huberman was employed.

The results showed that: 1) the rote learning technique to improve student comprehension of Al-Alfiyya Ibn Malik consisted of two stages, namely the preparation stage consisting of reading repeatedly, memorizing in rice fields, memorizing in the area of *pondok pesantren*, and memorizing while walking, followed by implementation and evaluation stage. 2) Student comprehension of Al-Alfiyya Ibn Malik indicated excellent, good, and average results in the first level (translating) as well as the second (interpreting) where students could relate the previously learnt parts with the subsequent parts or connect several learnt materials.

Keywords: rote learning, comprehension, Al-Alfiyya Ibn Malik

August 25, 2018

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO.24
YOGYAKARTA, INDONESIA. Center for International Language and Cultural Studies
Phone/Fax: 0274 540 255



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله اولا حمدا كثيرا متواليا وان كان يتضاءل دون حق جلاله
حمد الحامدين واصلى واسلم على رسله ثانيا صلاة تستغرق مع سيد البشر
سائر المرسلين وعلى اله واصحابه اجمعين

Segala puji dan syukur hanya kepada sang penguasa kehidupan, Tuhan semesta alam, Allah SWT atas segala nikmat, karunia, hidayah, ridha dan kekuatan yang telah diberikan secara indah kepada penulis. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada insan mulia, insan yang teramat mencintai umatnya, Rasulullah Muhammad SAW, sang motivator dan inspirator terhebat sepanjang masa, yang telah menggerakkan manusia menuju kesadaran diri dengan berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Dalam penulisan tesis yang berjudul “Metode Hafalan Dalam Peningkatan Pemahaman Santri Terhadap Kitab Alfiyah Ibnu Malik Di Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen” ini Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan mungkin terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukarrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Hujair AH. Sanaky, MSI., selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Yusdani, M.Ag., selaku Sekretaris Program Pascasarjana Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dr. Junanah, MIS., selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan tesis yang telah meluangkan waktu serta memberikan ilmunya selama proses penulisan tesis.
6. Bapak Ibu Dosen khususnya pada Konsentrasi Pendidikan Islam beserta staf di Pascasarjana Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang luar biasa dalam memberikan pelayanan.
7. Bapak Drs. H. Bisri Musthofa, M.Pd.I., Ibu Dra. Hj. Siti Al Khoiriyah, M.Pd.I., orang tua, isteri dan anak-anak semua yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan motivasi.
8. Teman-teman kelas Pendidikan Islam 2016, Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridha agar tetap semangat dalam menimba ilmu dan mengamalkannya.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga apa yang telah kalian berikan kepada penulis tercatat menjadi amal sholeh yang kelak akan berguna pada saatnya serta menjadi manusia yang selamat dan beruntung di dunia dan akhirat. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi yang memerlukannya. Aamiin.

Yogyakarta, 30 Juli 2018

Ainul Yaqin

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Sistematika Pembahasan	5
BAB II. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Penelitian Terdahulu	8
B. Kerangka Teori	26
1. Metode Hafalan	26
2. Pemahaman	30
3. Alfiyah Ibnu Malik	32
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	39
C. Informan Penelitian	39
D. Teknik Penentuan Informan	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Keabsahan Data	43

G. Teknik Analisis Data	44
-------------------------------	----

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambara Umum Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Uqul	48
1. Letak Geografis	48
2. Sejarah Singkat	48
3. Keadaan Guru	49
4. Keadaan Santri	51
5. Kurikulum	55
6. Struktur Organisasi	59
7. Sarana dan Prasarana	65
B. Teknik metode hafalan Kitab Alfiyah ibnu Malik	66
C. Pemahaman santri terhadap Kitab Alfiyah Ibnu Malik	80
D. Kelebihan dan Kelemahan Metode Hafalan	95

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	97
B. Saran	97

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- A. Daftar Gambar
- B. Pedoman Pengumpulan Data
- C. Cek Plagiasi
- D. Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pesantren memiliki posisi yang sangat penting karena kehadirannya tidak saja menempatkan diri sebagai tempat kegiatan pendidikan, tetapi juga menjadi basis bagi kegiatan dakwah Islam. Dikatakan demikian karena kegiatan pembinaan calon-calon guru agama, kyai, atau ulama hanya terdapat di pesantren.²

Usaha Maulana Malik Ibrahim salah satu dari Sembilan Wali (wali songo), telah melembagakan metode pendidikan yang unik di Jawa yang pada masa-masa berikutnya dikenal sebagai “pesantren”. Sistem pesantren ini diadakan guna mengantisipasi dan mengakomodir pertanyaan-pertanyaan sosial keagamaan serta dalam menghimpun anggotanya.³

Pengkajian tentang pesantren ini menarik, walaupun eksistensinya semula banyak dijauhi oleh kalangan modernis yang beranggapan bahwa tradisionalisme diartikan statis dan tidak berkembang. Perkembangan selanjutnya justru terbalik, karena lembaga pesantren justru eksis dan dialektis dengan situasi dan kondisi bangsa, bahkan pesantren telah menjadi *sub-kultur* yang menarik minat para peneliti untuk mengkaji lebih lanjut. Masyarakat sangat merasakan manfaat dari keberadaan pesantren *salaf* karena dapat melindungi dari serangan budaya barat yang ekstrim dan dapat merusak gaya

²Ading Kusdiana, *Sejarah Pesantren; Jejak, Penyebaran, dan Jaringannya di Wilayah Priyangan (1800-1945)*, (Bandung: Humaniora, 2014), hlm. 2.

³Abdurrahman Mas'ud, *Dari Haramain ke Nusantara, Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm. 62.

hidup generasi bangsa. Namun bukan berarti pesantren *salaf* lepas dari kelemahan sehingga tertuntut untuk dapat melakukan kontekstualisasi tanpa meninggalkan jati dirinya (wataknya).⁴

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sistemik. Di dalamnya memuat tujuan, nilai, dan berbagai unsur yang bekerja secara terpadu satu sama lain dan tak terpisahkan. Dengan demikian, sistem pendidikan adalah totalitas interaksi seperangkat unsur-unsur pendidikan yang bekerja sama secara terpadu dan saling melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan.⁵ Sinkronisasi unsur-unsur dan nilai-nilai pendidikan pesantren merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dari yang lain. Sistem pendidikan pesantren didasari, digerakkan, dan diarahkan sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada dasar Islam yang membentuk pandangan hidup. Pandangan hidup yang secara kontekstual berkembang sesuai dengan realitas sosial inilah yang dijadikan acuan dalam menetapkan tujuan pendidikan.⁶

Dalam perkembangannya, berbagai pesantren memiliki keunikan-keunikan tersendiri sehingga sangat sulit membuat satu rumusan yang dapat mempresentasikan seluruh pesantren yang ada.⁷

Metode pembelajaran di pondok pesantren *salafiyah* ada yang bersifat tradisional, yaitu pembelajaran yang diselenggarakan menurut kebiasaan yang

⁴Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 114.

⁵Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 6.

⁶*Ibid.* hlm. 26.

⁷Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pendidikan Pesantren*, (Semarang: Pustaka Rizky Putra, 2007), hlm. 7.

telah lama dilaksanakan di pesantren atau dapat juga disebut sebagai metode pembelajaran asli (*original*) di pondok pesantren. Di samping itu ada pula metode pembelajaran modern (*tajdid*). Metode pembelajaran *tajdid* merupakan metode pembelajaran hasil pembaharuan kalangan pondok pesantren dengan memasukkan metode yang berkembang pada masyarakat modern, meski tidak selalu diikuti penerapan sistem modern, yaitu sistem sekolah atau madrasah.

Metode pembelajaran pesantren diberikan dalam bentuk *sorogan*, *bandongan*, *halaqah*, dan *hafalan*.⁸ Di antara metode pembelajaran tradisional yang menjadi ciri umum pembelajaran pondok pesantren *salafiyah* adalah metode *hafalan*.

Metode hafalan hingga saat ini masih banyak ditemukan di pesantren-pesantren salaf di Indonesia, kebanyakan dari pesantren tersebut menggunakan metode hafalan karena untuk mempermudah santri dalam memahami materi pelajaran. Diantara materi pelajaran yang masih menggunakannya adalah kitab *Alfiyah* Ibnu Malik, sebuah kitab klasik yang di dalamnya menerangkan tentang nahwu dan sharaf ataupun tentang gramatikal bahasa Arab.

Digunakannya metode hafalan hingga saat ini di pesantren-pesantren salaf adalah bukti bahwa metode ini sangat membantu santri dalam memahami materi kitab *mandzumat* yang berjumlah 1002 bait ini. Namun demikian, tidak

⁸Mastuhu, *Dinamika Sistem ...*, hlm. 61.

sedikit pula dari kalangan santri yang harus menghabiskan waktu bertahun-tahun lebih lama untuk memahaminya dengan metode yang sama.

Pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi Kebumen termasuk salah satu pesantren yang hingga sekarang masih kokoh di tengah arus perubahan dan tuntutan perkembangan. Pesantren yang beralamatkan di desa Nampudadi, kecamatan Petanahan, kabupaten Kebumen ini termasuk salah satu pesantren salaf yang lebih menekankan pada ilmu alat (nahwu-sharaf).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti “Metode Hafalan Dalam Peningkatan Pemahaman Santri Terhadap Kitab Alfiyah Ibnu Malik Di Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah metode hafalan dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap kitab Alfiyah Ibnu Malik.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana teknik metode hafalan dalam meningkatkan pemahaman Santri Terhadap Kitab Alfiyah Ibnu Malik?
- b. Bagaimana pemahaman santri terhadap Kitab Alfiyah Ibnu Malik?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan teknik metode hafalan dalam meningkatkan pemahaman Santri Terhadap Kitab Alfiyah Ibnu Malik

- b. Untuk mendeskripsikan pemahaman santri terhadap Kitab Alfiyah Ibnu Malik

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah berupa metode hafalan yang menunjukkan kekhasan metode pembelajaran pesantren sebagai upaya lembaga pendidikan dalam meningkatkan pemahaman santri (peserta didik) terhadap kitab Alfiyah Ibnu Malik.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi lembaga yang diteliti, sebagai informasi penting dan pedoman dalam hal metode hafalan yang dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas pemahaman santri terhadap kitab Alfiyah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen, sehingga memungkinkan lembaga pendidikan dapat mencetak santri yang berkualitas, sesuai dengan kebutuhan zaman dengan tidak meninggalkan karakteristiknya.
- 2) Bagi lembaga lain ataupun instansi pendidikan, sebagai referensi tambahan dalam rangka pengembangan metode pembelajaran yang dapat membantu efektifitas tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi tesis, maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal memuat sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman tim penguji, halaman nota dinas, halaman persetujuan pembimbing, halaman persembahan, halaman motto, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

2. Bagian isi

Bagian isi tesis adalah bagian inti dari laporan penelitian yang meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang berbagai format sebuah penelitian ilmiah yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

BAB II : KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

Bab ini membahas tentang kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori tentang metode pembelajaran sebagai rencana menyeluruh berkenaan dengan penyajian materi kitab Alfiyah Ibnu Malik, yang bersifat prosedural ataupun implementatif, serta evaluasi pembelajaran untuk melihat sejauh mana metode pembelajaran dapat membantu mencapai tujuan, yaitu pemahaman santri terhadap kitab Alfiyah Ibnu Malik.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian tesis yang meliputi jenis dan penelitian pendekatan, tempat penelitian, informan

penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Bab ini merupakan inti dari penelitian tesis yang berisi tentang paparan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran penelitian.

3. Bagian akhir

Bagian akhir memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang digunakan ketika melakukan penelitian.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka adalah penelusuran peneliti terhadap berbagai literatur ataupun hasil penelitian sebelumnya yang relevan maupun memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian ini, dengan tujuan agar terhindar dari plagiasi. Di antaranya adalah:

1. Syuhada, “Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Dan Pendidikan Madrasah: Kasus Di Pondok Pesantren DDI Mangkoso Barru”, *Tesis*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2016. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui proses integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah di Pondok Pesantren DDI Mangkoso, 2) mengetahui bentuk integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah, 3) mengetahui aspek kelembagaan di Pondok Pesantren DDI Mangkoso, dan 4) mengetahui faktor pendukung dan penghambat integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah di Pondok Pesantren DDI Mangkoso. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan fenomenologi, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan pengumpulan data melalui prosedur reduksi, penyajian serta penarikan kesimpulan. Pengumpulan data berakhir setelah peneliti tidak menemukan data baru, kemudian

penulis mengulas dan menyimpulkannya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut; *pertama*, proses integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah tidak terlepas dari empat faktor yaitu regulasi sistem pendidikan nasional, kebutuhan masyarakat, kemajuan budaya sosial, serta asas pemanfaatan substansi dan struktural. *Kedua*, bentuk integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah di pondok pesantren DDI Mangkoso melalui pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal dilaksanakan di madrasah dan pendidikan non formal berlangsung di pesantren. Bentuk integrasi lainnya melalui pengajaran, dimana kyai atau pembina menggabungkan metode pengajaran sorogan dan klasikal dalam pelaksanaan pendidikan di pesantren. *Ketiga*, secara kelembagaan meliputi integrasi struktur organisasi, lingkungan, keadaan pelaku pendidikan, pembiayaan, serta sumber belajar. *Keempat*, faktor pendukung dan penghambat integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah dapat diidentifikasi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sumber daya manusia yang memadai termasuk sarana dan prasarana, keuangan, kurikulum, serta aspek manajerial lainnya. Faktor eksternal meliputi berfungsinya organisasi, hubungan masyarakat yang kuat, dan kepercayaan lembaga-lembaga luar. Adapun faktor penghambat integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah terbagai kedalam dua bagian; yaitu hambatan sosial budaya masyarakat dan keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pendidikan. Adapun implikasi penelitian yaitu penelitian ini menunjukkan bahwa

pentingnya integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah. Adanya integrasi madrasah ke dalam pesantren menyebabkan bertambahnya wawasan para peserta didik, sehingga peserta didik yang menimba ilmu di pesantren memiliki IMTAK dan IPTEK yang seimbang.⁹

2. Ihlas, “Peran Halaqah Tarbiyah dan Keteladanan Murabbi dalam Penanaman Nilai Religiusitas Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makasar”, *Tesis*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) mengetahui model Halaqah Tarbiyah di Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makasar. (2) Mengetahui peran Halaqah Tarbiyah dalam Penanaman Nilai Religiusitas Mahasiswa STIBA Makasar. (3) Mengetahui keteladanan Murabbi dalam Penanaman Nilai Religiusitas Mahasiswa STIBA Makasar. (4) Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Penanaman Nilai Religiusitas Mahasiswa STIBA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bermaksud memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, menggunakan pendekatan fenomenologi, data yang dikumpulkan berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian meliputi, (1) Model Halaqah Tarbiyah di STIBA Makasar merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur, setiap pekan sekali membahas kajian islami, membentuk karakter islami, dan penanaman nilai bagi para pesertanya yang berjumlah kisaran maksimal 3-12 peserta, (2) peran

⁹Syuhada, “Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Dan Pendidikan Madrasah: Kasus Di Pondok Pesantren DDI Mangkoso Barru”, *Tesis*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2016.

Halaqah Tarbiyah dalam penanaman nilai religiusitas mahasiswa STIBA Makasar dapat dilihat dalam materi yang diajarkan dalam halaqah, yaitu tentang taqwa, *nataijul* ibadah, amanah membangun kepribadian islami, istiqamah serta *al wafa* (menepati janji), (3) Keteladanan Murabbi memiliki peran yang besar dalam penanaman nilai religiusitas mahasiswa STIBA, memberi dampak positif dalam pembentukan karakter, akhlak, dan moral mahasiswa STIBA, (4) Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai religiusitas mahasiswa di analisis atau didefinisikan melalui analisis SWOT dengan mempertimbangkan kekuatan (*strengrhs*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*).¹⁰

3. K. Harminatin, “Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah Dan Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur’an Siswa Kelas Iv (Studi Multi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek), *Tesis*, Program Studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam Progam Pasca Sarjanaian Tulungagung Juli 2015. Tujuan penelitian ini adalah (1) Menjelaskan penerapan metode gabungan tahfidz, wahdah dan sorogan dalam menghafal al-Qur’an pada siswa kelas IV Madrasah Muhammadiyah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek, (2) Menjelaskan keunggulan penerapan metode gabungan tahfidz, wahdah dan sorogan dalam menghafal al-Qur’an pada

¹⁰Ihlas, “Peran Halaqah Tarbiyah dan Keteladanan Murabbi dalam Penanaman Nilai Religiusitas Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makasar”, *Tesis*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.

siswa kelas IV Madrasah Muhammadiyah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek, dan (3) Menjelaskan kelemahan penerapan metode gabungan tahfidz, wahdah dan sorogan dalam menghafal al-Qur'an pada siswa kelas IV Madrasah Muhammadiyah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Sedangkan sumber data berupa sumber data perorangan, sumber data tempat, dan sumber data dokumen. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kasus tunggal dengan menggunakan siklus interaktif, dan analisis multi kasus yaitu dengan membuat perbandingan temuan penelitian antara dua obyek penelitian. Hasil penelitian ini penulis menyimpulkan (1) Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan dalam Menghafal al-Qur'an Siswa Kelas IV di MI Muhammadiyah dan SDIT Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek memiliki persamaan dan perbedaan. Beberapa persamaan tersebut adalah guru pembimbing memberikan contoh bacaan yang benar sebelum materi dihafalkan siswa dengan membaca berulang-ulang, guru pembimbing memberikan pemantaban materi hafalan pada setiap akhir pertemuan, guru pembimbing memberikan pekerjaan rumah untuk menguatkan materi hafalan, uji kemampuan menghafal dilakukan setiap materi hafalan dan, akhir

semester dan akhir tahun dengan tatap muka perorangan. Sedangkan perbedaannya adalah: saat guru pembimbing memberikan contoh bacaan, di MIM Sukorejo siswa dilarang melihat Juz „Ama atau buku materi hafalan karena akan memecah konsentrasi; sedangkan di SDIT Al-Azhaar Sukorejo siswa diperkenankan menyimak Juz „Ama atau materi hafalan agar sekaligus menyimak hukum-hukum bacaan, untuk mempercepat proses menghafal, di MIM Sukorejo diterapkan model asistensi dengan menugaskan siswa yang lebih mampu untuk membimbing siswa yang tertinggal dalam sistem kelompok; sedangkan di SDIT Al-Azhaar Sukorejo masing-masing siswa harus berusaha sendiri agar cepat menghafal materi yang dibebankan. (2) Keunggulan Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan Menghafal al-Qur’an di MI Muhammadiyah Sukorejo adalah: melibatkan semua guru kelas untuk memperkuat hafalan siswa yang telah diberikan oleh guru pembimbing hafalan al-Qur’an dan bekerjasama dengan takmir masjid untuk lebih banyak membaca surat-surat hafalan siswa ketika mengimami shalat khususnya maghrib dan isya’. Untuk di SDIT Al-Azhaar adalah penghargaan terhadap prestasi, adanya fasilitas penunjang dari yayasan seperti kaset dan buku-buku tentang metode mempelajari al-Qur’an. (3) Kelemahan Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan dalam menghafal al-Qur’an di MI Muhammadiyah Sukorejo adalah: pelibatan semua guru dan imam jamaah masjid, mengganggu kualitas bacaan siswa karena sebagian guru maupun imam masjid memiliki kualitas bacaannya lemah. Sedangkan di

SDIT Al-Azhaar Sukorejo adalah: kebebasan siswa untuk menghafal menyebabkan siswa yang kurang mampu terus tertinggal, uji kemampuan siswa tiap pertemuan yang dilakukan secara sukarela akan memberatkan penyelesaian target hafalan pada akhir studi di SDIT Al-Azhaar.¹¹

4. Akh. Syaiful Rijal, “Pemakaian Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Berbasis Pesantren Di Pamekasan”, *Jurnal Muslim Heritage*, Vol. 1, No. 2, November 2017 – April 2018. Penelitian ini membahas tentang permasalahan penggunaan kitab kuning dalam pembelajaran fiqh pada Madrasah Tsanawiyah berbasis pesantren di Kabupaten Pamekasan. Bagaimana tradisi pemakaian kitab kuning dalam pembelajaran fiqh kaitannya dengan jenis kitab kuning yang digunakan, metode pembelajaran, latar belakang pemilihan kitab, dan capaian pembelajarannya. Pemakaian kitab kuning dalam pembelajaran fiqh di MTs berbasis pesantren pada umumnya menggunakan kitab adalah kitab kuning fiqh bermadzhab Syafi’i. Motivasi pemakaian kitab kuning adalah untuk melestarikan tradisi keilmuan yang sudah establish di pesantren dan pengenalan kitab kuning pada para santri. Metode yang dipakai dalam pembelajaran fiqh adalah penggabungan antar metode pembelajaran kitab kuning yang ada di pesantren yaitu bandongan, sorogan, dan hafalan. Pencapaian standar kurikulum fiqh yang telah ditentukan oleh Kemenag, ditempuh melalui tiga pendekatan;

¹¹K. Harminatin, “Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah Dan Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur’an Siswa Kelas Iv (Studi Multi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek), *Tesis*, Program Studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam Progam Pasca Sarjanaian Tulungagung Juli 2015.

- 1) memadukan antara fiqh kurikulum Kemenag dan fiqh kitab, (2) kelas khushûshiyah, dan (3) tidak memakai buku Kemenag secara khusus.¹²
5. Azuma Fela Sufa, “Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul Tahun Ajaran 2013/2014”, *Jurnal Literasi*, Volume V, No. 2 Desember 2014. Penelitian ini merupakan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah pengasuh dan santri kelas Wustho pesantren al-Mahalli. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning terbukti efektif dan berjalan dengan baik. Faktor penghambat dalam pembelajaran, masalah waktu dalam metode sorogan, sering terlihat beberapa siswa tidak fokus, dalam mengkhhatamkan butuh waktu lama. Faktor pendukung, pengasuh berpengalaman sesuai dengan bidangnya masing-masing, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, mayoritas siswa tinggal di pesantren sehingga kondusif. Upaya yang dilakukan oleh pengasuh di samping sore madrasah diniyah, juga dilakukan di malam hari sehingga belajar bisa lebih optimal, pengasuh selalu mencoba mengeksplorasi kreativitas mereka secara berurutan.¹³

¹²Akh. Syaiful Rijal, “Pemakaian Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Berbasis Pesantren Di Pamekasan”, *Muslim Heritage*, Vol. 1, No. 2, November 2017 – April 2018.

¹³Azuma Fela Sufa, “Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul Tahun Ajaran 2013/2014”, *Literasi*, Volume V, No. 2 Desember 2014.

6. Kholis Thohir, “Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salafi Di Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Provinsi Banten”, *Jurnal Analytica Islamica*, Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2017. Penelitian bertujuan untuk mengetahui kurikulum dan sistem pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren salafi kecamatan Kresek kabupaten Tangerang, dengan pendekatan historis. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode Kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen, analisis data dilakukan dengan menyusun, menghubungkan, mereduksi, menyajikan dan disimpulkan. Pengujian keabsahan data meliputi: kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*tranferability*), kebergantungan (*defendability*), dan kepastian (*komfirmability*). Hasil temuan menunjukkan bahwa pondok pesantren salafi di kec. Kresek terdiri dari dua jenis, yaitu khusus dan campuran. Kurikulum nya terdiri atas kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler salafi khusus mengajarkan materi kejuruan. Sedangkan salafi campuran mengajarkan semua ilmu agama. Kokurikuler salafi khusus dan campuran adalah nahwu, dan saraf, ekstrakurikulernya meliputi; nasyid, marawis, jam’iyah al-qurra’ tahlilan, dan pencak silat. Waktu yang digunakan subuh, pagi, zuhur, sore, dan malam. Pengembangan kurikulum bertujuan memperluas wawasan santri dalam ilmu agama. Metode yang diterapkan adalah sorogan, bandongan, hafalan dan bahsu al-masa’il. Sorogan untuk materi penunjang, bertempat di rumah kiai, dan majlis ta’lim. Bandongan dan hafalan dilakukan di majlis

ta'lim. Kelebihan sorogan terjadinya intraksi secara langsung antara kiai dan santri, melalui bandongan santri dapat mengetahui, menguasai bahasa kitab serta makna kalimat. Hafalan digunakan untuk materi penunjang. Bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah. Tujuan yang diharapkan adalah memperdalam ilmu agama. Pondok pesantren salafi tidak melakukan evaluasi belajar secara resmi. Simpulan bahwa pondok pesantren salafi di kec. Kresek kab. Tangerang masih tetap mempertahankan pola lama baik dari segi kurikulum maupun sistem pembelajaran. Diharapkan kepada pengasuh pondok pesantren hendaknya peka dengan perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga akan memudahkan santri dalam meningkatkan kompetensinya dalam memperdalam ilmu agama.¹⁴

7. Sugiati, "Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Pondok Pesantren", *Jurnal Qathrunâ* Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2016). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: 1) implementasi metode sorogan dalam pembelajaran tahsîn dan tahfidz Al Qur'ân, 2) Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode sorogan, serta 3) hasil dalam pembelajaran tahsîn dan tahfidz Al Qur'ân menggunakan metode sorogan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data digunakan metode wawancara (interview), dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pertama, implementasi metode sorogan dalam pembelajaran tahsin al-Qur'an meliputi: Persiapan menyiapkan meliputi:

¹⁴Kholis Thohir, "Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salafi Di Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Provinsi Banten", *Analytica Islamica*, Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2017.

jilid atau Al Qur'ān , buku prestasi santri, buku rekap guru,waktu. Pelaksanaan meliputi: Salam dari guru, berdoa bersama, membaca secara; membaca secara individu, komentar guru. Tindak lanjut tahsīn; memberi tugas untuk membaca halaman selanjutnya atau mengulang kembali sampai benar dan lancar; menerima setoran bacaan, mencatat di dalam buku prestasi santri, membagikan kembali buku prestasi santri.Kedua, implementasi metode sorogan dalam pembelajaran tahfidaz al-Qur'an meliputi santri memilih materi-materi yang akan diperdengarkan ke hadapan guru, menghafal dengan lancar materi yang dtentukan, memberikan setoran hafalan, mengulang kembali setoran hafalan, melakukan nyema antar santri, melakukan deresan secara sendiri atau bersama. Ketiga, faktor pendukung implementasi metode sorogan dalam pembelajaran tahsin dan taqhfid al-Qur'an pada santri meliputi: Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran yang mengganggu, memiliki niat yang ikhlas; memiliki keteguhan dan kesabaran; istiqamah; menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela, mendapat izin orang tua wali, telah ampu membaca dengan baik; sanggup mengulang-ulang materi yang sudah dihafal; dilakukan di tempat yang baik. Faktor penghambat implementasi metode sorogan dalam pembelajaran tahsin dan taqhfid al-Qur'an pada santri meliputi: Santri yang kurang siap; Tidak fokus dlam menyetorkan hafalan; Adanya kesalahfahaman antara santri; Perbedaan kemampuan antara santri yang satu dengan santri yang lainnya. Keempat, Hasil pembelajaran tahsin dan tahfidz al-Qur'an menggunakan

metode sorogan terlihat pada: keaktifan para santri, interaksi santri dengan guru, memberikan setoran hafalan baru, ‘deresan’ atau mengulang hafalan, tahfidz santri sesuai dengan kaidah-kaidah.¹⁵

8. Rani Rakhmawati, “*Syawir* Pesantren Sebagai Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Manbaul Hikam Desa Putat, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo- Jawa Timur”, *Jurnal Antrounairdotnet*, Vol.V/No.2/Juli 2016. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan ruang lingkup pendidikan pesantren yang memiliki ciri khas tertentu dengan penyajian pelestarian kitab kuning. Kitab kuning tersebut dijadikan suatu simbol yang merupakan bagian dari tradisi pendidikan di pesantren, sebagai elemen utama dalam pergerakan sistem pendidikan di pesantren. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Manbaul Hikam, Desa Putat, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam, informan dipilih sesuai tujuan penelitian. jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang menjelaskan, menguraikan, menggambarkan secara menyeluruh dengan menganalisa suatu permasalahan penelitian berdasarkan dengan teori. Dari analisis dapat ditemukan suatu simpulan mengenai *syawir* dalam penerapannya di pesantren bahwa pelaksanaan ditentukannya kegiatan *syawir* tersebut adalah sebagai suatu usaha untuk menjaga, melestarikan khazanah ke-ilmuan pesantren yang khas dengan cirinya kitab kuning sekaligus menjadi

¹⁵Sugiati, “Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Pondok Pesantren”, *Jurnal Qathrunâ* Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2016).

suatu bekal yang mewadahi da'wah, syiar agama di tengah-tengah perkembangan zaman.¹⁶

9. Nurul Hanani, "Model Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Salaf Kediri Dan Kontribusinya Terhadap Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Bagi Santri", *Jurnal Realita* Vol. 13 No. 1 Januari 2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Salaf dilaksanakan sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Arab. Penelitian Ini adalah studi kualitatif dimana Pondok Pesantren di anggap sebagai tempat belajar bahasa Arab dengan menggunakan buku-buku klasik (salafiyah). Penelitian ini dilakukan di tiga pesantren besar di Kediri, yaitu Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri, Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo Kota Kediri, dan Pondok Pesantren Darus Salam Sumber Sari Kepung Kediri. Ketiga pesantren ini dipilih berdasarkan dengan asumsi bahwa mereka mewakili semua pondok pesantren di Kediri.. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) pengajaran bahasa Arab di pondok pesantren salaf di Kediri biasa digunakan Sistem tradisional pengajaran bahasa Arab, dalam bentuk bandongan (guru membacakan dengan keras buku tersebut dan menjelaskan tata bahasa sebagai weel sebagai maknanya, dan para siswa sangat mendengarkannya), sorogan (para siswa membaca dengan keras buku tersebut dan menjelaskan tata bahasa dan maknanya, dan gurunya mendengarkan dan memberikan

¹⁶Rani Rakhmawati, "Syawir Pesantren Sebagai Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Manbaul Hikam Desa Putat, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo-Jawa Timur", *Antrounairdotnet*, Vol.V/No.2/Juli 2016.

beberapa koreksi yang diperlukan pada tata bahasa dan artinya), dan menghafal. Meski demikian Tiga pesantren menggunakan metode yang hampir sama, beberapa perbedaan ditemukan. Pondok Lirboyo berlaku Empat metode klasik (bandongan, sorogan, hafalan dan diskusi), Pondok Al-Falah Ploso menerapkan sistem pendidikan salaf dan pengajaran yang berpusat pada siswa, yang menekankan pada otonomi dan keaktifannya para siswa, dan Pondok Sumbersari menerapkan dual sistem pengajaran, yaitu pondok tradisional pendidikan dan sekolah formal; (2) Kontribusi model pengajaran bahasa Arab di pondok pesantren ini untuk meningkatkan kemampuan Dalam membaca sumber bahasa Arab bagi santri sangat penting. Ini karena metode yang diterapkan sangat mudah Untuk memahami dan menyadari, disamping pesantren tradisional tidak berpijak pada pendidikan formal tapi sediakan Ajaran alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca sumber daya pelajaran bahasa Arab klasik.¹⁷

10. Tajur Rizal dan Ach. Fatchan, “Sistem Bandongan untuk Pendidikan Keterampilan Pertanian di Desa Berbasis Pesantren”, *Jurnal Penelitian Kependidikan*, Tahun 16, Nomor 1, Juni 2006. Penelitian ini menguraikan sebuah studi tentang bagaimana Kiai dan santri mengoperasikan Bandongan dalam pengajaran pertanian di sekitar Pesantren. Peserta penelitian kualitatif ini adalah petani yang tinggal di sekitar pesantren. Untuk keperluan pengumpulan data, observasi partisipatif dan wawancara

¹⁷Nurul Hanani, “Model Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Salaf Kediri Dan Kontribusinya Terhadap Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Bagi Santri”, *Realita* Vol. 13 No. 1 Januari 2015.

rinci dilakukan. Bandongan sebagai pendekatan pelatihan berfungsi untuk mengalihkan pertanian "monokultur ke pertanian", salah satu keberhasilan yang sangat bergantung pada karisma Kiai, yang mengamankan dan mempertahankan citra publik-spiritual dan kepemimpinan yang sah.¹⁸

11. A. Idhoh Anas, "Kurikulum Dan Metodologi Pembelajaran Pesantren", *Jurnal Cendekia* Vol. 10 No. 1 Juni 2012. Hasil penelitian ini, secara umum, institusi pendidikan Islam tergolong ke dalam tiga kategori: a) pesantren tradisional (Salaf), yang masih mempertahankan tradisi metode pengajaran dan bahan ajar dengan buku klasik (kitab kuning), b) modern pesantren (khalaf), yang berusaha mengintegrasikan sepenuhnya sekolah klasik dan sekolah saat ini dan sistem universitas, dan 3) sekolah madrasah semi salaf dan khalaf yang membela pengajaran buku-buku Islam klasik, serta membuka institusi pendidikan public (pendidikan formal atau non-formal).¹⁹

12. Ahmad Nashir, Abdul Halib, "Sistem Pembinaan Halaqah Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Di Markaz Tahfidz Alquran Al-Birr", *Jurnal Tarbawi* | Volume 1|No 2| ISSN 2527-4082. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas daya ingat hafalan quran pondok pesantren dan emosional quotient para alumni setelah kembali kemasyarakat"dan untuk mengetahui Penelitian ini adalah merupakan penelitian (Field Research). Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode

¹⁸Tajur Rizal dan Ach. Fatchan, "Sistem Bandongan untuk Pendidikan Keterampilan Pertanian di Desa Berbasis Pesantren", *Jurnal Penelitian Kependidikan*, Tahun 16, Nomor 1, Juni 2006.

¹⁹A. Idhoh Anas, "Kurikulum Dan Metodologi Pembelajaran Pesantren", *Cendekia* Vol. 10 No. 1 Juni 2012.

pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan penelitian secara langsung kelokasi yang menjadi tempat penelitian. Untuk melengkapi data penelitian digunakan instrnment penelitian observasi, wawancara, dokumentasi, sehingga data terkumpul dan dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa,“Sistem Pembinaan Halaqah di Markaz Tahfidz Alquran Al-birr sudah diterapkan dan sudah menjadi program tahfidz Al-birr Malino yang diterapkan sejak dulu dan berjalan sampai saat ini” dimana dalam sistem pembinaan dalam menghafal Alquran yaitu, “sistem tahsin, sistem privat dan sistem mandiri” dan “faktor-faktor yang mendukung yaitu, mampu memahami ilmu tajwid dan mudah melafaskannya, kemauan santri itu sendiri, berkat dorongan dan motivasi orangtua, serta tidak jauh dari bimbingan ustadz/pembina tahfidz”.²⁰

13. Amirudin, “Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentatif Melalui Model Halaqah”, *Jurnal, Al-Ta'dib* Vol. 9 No. 1, Januari-Juni 2016. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui keefektifan model halaqah bagi peningkatan kemampuan menulis argumentatif, (2) menggambarkan sistem atau desain dan proses penerapan model halaqah dalam proses pembelajaran menulis argumentatif, (3) memperoleh gambaran respon guru terhadap MH sebagai sebuah model pembelajaran yang diharapkan menjadi alternatif solutif bagi peningkatan keterampilan menulis argumentatif, (4) mengetahui kepribadian menulis yang terbentuk melalui MH. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen dengan Desain

²⁰Ahmad Nashir, Abdul Halib, ”Sistem Pembinaan Halaqah Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Di Markaz Tahfidz Alquran Al-Birr”, *Jurnal Tarbawi*| Volume 1|No 2| ISSN 2527-4082.

Kelompok Pemandangan Pretes Postes Beracak. Analisis kualitatif digunakan untuk data-data dari tulisan argumentatif siswa, hasil angket, wawancara, dan observasi, sedangkan program SPSS versi 17 digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dari hasil tes awal dan tes akhir dari model halaqah ilmiah (MHI), model halaqah tradisional (MHT), dan model konvensional (MKonv). Dari hasil penelitian dibuktikan bahwa MH dapat meningkatkan keterampilan menulis argumentatif siswa. MHI lebih baik dalam meningkatkan keterampilan menulis argumentatif daripada MHT dan MKonv. Hasil-hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa kemampuan menulis di beberapa subjek pendidikan ternyata masih rendah dan bahwa keterampilan menulis, khususnya menulis argumentatif itu dianggap sulit untuk dikuasai. Alternatif yang ditawarkan adalah penggunaan model halaqah ilmiah (MH). Masalah penelitian yang dinyatakan ini adalah (1) Apakah ada peningkatan keterampilan menulis argumentatif siswa dengan menggunakan MH? (2) Apakah penerapan MH efektif menanggulangi kesulitan menulis argumentatif? (3) Bagaimanakah respon guru terhadap MH? (4) Apakah MH dapat membentuk kepribadian menulis?²¹

14. Manah Rosmanah, "Pendekatan Halaqah dalam Konseling Islam dengan Coping Stress sebagai Ilustrasi", *Jurnal Intizar*, Vol. 19, No. 2, 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah dimensi sosial psikologis yang terdapat dalam halaqah, apakah halaqah memiliki fungsi

²¹Amirudin, "Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentatif Melalui Model Halaqah", *Jurnal, Al-Ta'dib* Vol. 9 No. 1, Januari-Juni 2016.

konseling dan bagaimana mekanisme halaqah dalam konseling khususnya coping stres. Hasil penelitian menunjukkan bahwa halaqah memiliki banyak dimensi psikologis sehingga dapat menjadi dasar untuk menempatkan halaqah sebagai salah satu pendekatan dalam konseling Islam. Dimensi itu adalah dimensi katarsis, kemampuan menghadapi kecemasan, problem solving, insight, kendali diri, kebersamaan, pengalihan perhatian dan terapi lingkungan. Halaqah sebagai pendekatan konseling memiliki fungsi preventif (pencegahan), kuratif (penyembuhan), reservatif (pemeliharaan) dan developmental (pengembangan). Sementara mekanisme halaqah dalam meningkatkan kemampuan coping stres adalah melalui proses internalisasi yang terdiri dari tiga tahap yakni ta'lim/transformation, takwin/transaction dan tanfidz/transinternalisasi. Hasil dari ketiga proses tersebut adalah terbentuknya kemampuan dalam coping stres yaitu positive thinking, positive acting dan positive hoping.²²

15. Achmad Muslimin, "Implementasi Metode Halaqah Dan Resitasi Dalam Tahfidz Alquran Di SDIT EL-HAQ Banjarsari Buduran Sidoarjo", *Adabiyah Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1 , Nomor 1 , September 2015, ISSN 2502-0668. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan tahfidz al-Quran dengan metode halaqah dan resitasi di SDIT EL-HAQ Banjarsari Buduran Sidoarjo. Sekolah dasar yang memiliki kurikulum Dinas seperti biasa, namun secara khusus mempunyai unggulan menghafal al-Quran juz 30 dan 29. Sehingga sekolah menerapkan kurikulum tahfidz

²²Manah Rosmanah, "Pendekatan Halaqah dalam Konseling Islam dengan Coping Stress sebagai Ilustrasi", *Jurnal Intizar*, Vol. 19, No. 2, 2013.

1 jam pelajaran / 60 menit dalam pelaksanaannya setiap pagi hari. Maka implementasinya pada tahfidz al-Quran sekolah telah menentukan halaqah-halaqah sesuai dengan kemampuan hafalan peserta didik. Dengan tujuan terbentuknya halaqah supaya potensi yang lebih dimiliki siswa dapat terakomodir pada tiap-tiap halaqah. Selain itu secara jumlah halaqah sedikit sehingga pengelolaan pembelajaran lebih mudah. Sedangkan metode resitasi dapat memperkuat hafalan peserta didik, ketika sampai di rumah mereka mengulang kembali hafalannya. Sehingga hafalan peserta didik semakin kuat. Walaupun terdapat beberapa hambatan saat mengimplementasikan metode halaqah dan resitasi, guru mempunyai solusi yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.²³

Sedangkan yang menjadi pembeda yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah dalam hal fokus penelitian, yaitu teknik metode hafalan dan pemahaman santri terhadap kitab Alfiyah Ibnu Malik.

B. Kerangka Teori

1. Metode Hafalan

Metode berasal dari bahasa Yunani *metodos* yang berarti cara atau jalan. Metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut bahasa (etimologi) metode berasal dari kata *meta* (sepanjang) dan

²³Achmad Muslimin, "Implementasi Metode Halaqah Dan Resitasi Dalam Tahfidz Alquran Di SDIT EL-HAQ Banjarsari Buduran Sidoarjo", *Adabiyah Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1 , Nomor 1 , September 2015, ISSN 2502-0668.

hodos (jalan) adalah ilmu tentang cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam disiplin tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara menurut istilah (terminolog), metode adalah ajaran yang memberikan uraian, penjelasan dan menentukan nilai.²⁴

Approach yang dalam bahasa Arab di sebut المدخل adalah seperangkat asumsi mengenai hakikat bahasa dan hakikat belajar mengajar bahasa, sifatnya aksiomatik (filosofis). Metode (الطريقة) adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas *approach* yang telah dipilih, sifatnya prosedural. Teknik (الأسلوب) adalah apa yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas dan merupakan pelaksanaan dari metode, sifatnya implementatif.²⁵

Metode hafalan adalah kegiatan belajar siswa dengan cara menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan seorang guru, para siswa diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam waktu tertentu. Hafalan yang di miliki siswa ini kemudian di demonstrasikan di hadapan guru baik secara periodik ataupun insidental, tergantung pada keinginan sang guru.²⁶

Metode hafalan adalah cara mempelajari isi teks yang telah dipelajari dari guru dengan cara menghafal, dimana para siswa diharuskan

²⁴Koko Abdul Kodir, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 16.

²⁵Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 19.

²⁶H. Mahmud, *Model-model Pembelajaran di Pesantren*, (Ciputat: Media Nusantara, 2006), hlm. 72.

menghafal satu bab dari (satu pelajaran) untuk diperdengarkan kepada gurunya.²⁷ Biasanya materi hafalan dalam bentuk syair atau nadzam dan itu tergantung mata pelajarannya, karena semua itu sebagai pelengkap. Metode hafalan sangat efektif untuk memelihara daya ingat (*memorizing*) santri terhadap materi yang dipelajari.²⁸

Ada sebuah makalah:

الْعِلْمُ فِي الصُّدُورِ لَا فِي السُّنُورِ

Artinya: “*ilmu pengetahuan itu ada didalam dada, tidak dalam tulisan*”.

Dari maqaalah tersebut telah dijelaskan bahwasannya ilmu itu terdapat di dalam dada (hati) maka ilmu itu harus dihafal dengan lancar dan masuk ke dalam pikiran lalu ke hati, maka hafalan tersebut akan membekas dan akan dipahami dengan sendirinya. Apabila sudah hafal maka guru harus sering-sering menyuruh muridnya untuk mengulangi kembali agar dikemudian hari tidak lupa. Hal ini juga diterangkan didalam kitab karangannya Syekh Zarnuji yang berbunyi:

وَإِذَا مَا حَفِظْتَ شَيْئاً أَعِدْهُ # ثُمَّ أَكِّدْهُ غَايَةَ التَّأَكُّيدِ²⁹

Artinya: “*yang telah kau hafal ulangi lagi berkali-kali lalu tambatkan dengan temali kuat sekali*”.

Teknik mengajar melalui metode hafalan sampai sekarang masih berjalan dan masih banyak yang melakukannya, usaha-usaha peningkatan

²⁷Abdullah Syukri Zarkasyi, Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 75.

²⁸M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hlm. 89.

²⁹Syekh Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim*, hal. 29.

teknik mengajar tersebut pun masih dilakukan hingga sekarang dan para ahli menemukan beberapa kelemahannya, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Jika anak memiliki daya ingat yang lemah maka metode tersebut sulit diterapkan
- b. Kurangnya interaktif antara murid dan guru
- c. Sulit diterapkan pada materi yang bersifat problem solving.

Metode menghafal bisa bersifat pasif jika murid hanya sekedar menghafal tanpa diikuti pemahaman, kemampuan mengabstraksi, ataupun mengkontekstualisasi, sehingga ilmunya tidak berkembang.³⁰

Adapun kelebihan metode hafalan adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dapat mengingat pelajaran yang telah dihafalnya
- b. Siswa dapat melatih ingatan sehingga menjadi kuat
- c. Lebih kuat secara emosional antara siswa dan guru
- d. Siswa tidak perlu repot membawa teks jika ingin menyampaikan materi
- e. Materi hafalan sangat efektif untuk memelihara daya ingat (*memorizing*) siswa terhadap materi yang dipelajari, karena dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas.³¹

Metode menghafal merupakan ciri umum dalam sistem pendidikan Islam di masa ini. Untuk dapat menghafal suatu pelajaran murid harus

³⁰Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Cet. II, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 78.

³¹Sulton Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hlm. 89.

membaca berulang-ulang sehingga pelajaran dapat melekat di benak mereka. Sebagaimana kata Imam Hanafi bahwa seorang murid harus membaca suatu pelajarannya dan terus menerus mengulangnya sampai dia menghafalnya. Dalam proses selanjutnya, siswa akan mengeluarkan kembali dan mengkontekstualisasikan pelajaran yang di hafalnya sehingga dalam diskusi atau perdebatan dia dapat merespon, mematahkan lawan, atau memunculkan sesuatu yang baru.³²

2. Pemahaman

Dalam ranah kognitif, pemahaman (*comprehension*) merupakan tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan, misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah di contohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidak berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan, sebab untuk dapat dipahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menangkap makna dari materi atau informasi yang disajikan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan penerjemahan (*translating*) dari suatu bentuk informasi ke bentuk lainnya; penafsiran (*interpreting*) terhadap materi seperti menjelaskan atau meringkas; dan dengan membuat estimasi (*extrapolating*) mengenal

³²Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan..*, hlm. 78.

kecenderungan di masa mendatang atas dasar informasi yang disajikan, seperti memprediksi konsekuensi atau efek.

Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori. *Tingkat terendah* adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. *Tingkat kedua* adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang tidak pokok. Menghubungkan pengetahuan tentang konjugasi kata kerja, subjek, dan *possesive pronoun* sehingga tahu menyusun kalimat “*My friend is studying*” bukan “*My friend studying*” merupakan contoh pemahaman penafsiran. *Tingkat ketiga* merupakan pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya. Penyusunan tes ketiga tingkat dalam ranah kognitif ini dapat membedakan item yang susunannya termasuk sub-kategori tersebut, yaitu dengan membedakan antara pemahaman terjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi. Beberapa kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam sub-ranah kognitif ini antara lain adalah menjelaskan, merangkum, menyadur, memperkirakan, menguraikan,

mengubah, meramalkan, menerangkan, merumuskan, memberi contoh, menyimpulkan, dan menggantikan.³³

3. Alfiyah Ibnu Malik

Kitab Alfiyah Ibnu Malik merupakan salah satu kitab *mandzumah*, kitab kuning yang berbentuk nadzam atau bait ini hampir diajarkan oleh mayoritas pondok pesantren di Indonesia, karena kandungannya yang membahas tentang nahwu-sharaf dan terdiri dari 1002 bait tersebut, tak jarang pula para santri yang sampai pada tingkat pelajaran ini banyak yang harus menambah waktu untuk *muthala'ah* dan *mudzakah*. Kitab Alfiyah ini dikarang oleh Abu Abdillah Jamaluddin Muhammad bin Malik, dilahirkan di kota Jayyan Andalus (Spanyol) pada tahun 600 H dan meninggal di Damaskus pada tahun 672 H.³⁴

Banyak sekali kitab karangan Ibnu Malik, namun sedikit yang tidak di komentari ataupun di *syarahi* oleh para ulama sejak saat itu hingga saat ini, baik melalui pembahasan, membaca dan penjelasan-penjelasan yang berbobot. Salah satu kitab karangannya adalah al Khulashah, termasuk karangannya yang terkenal hingga hari ini. Kitab ini menjelaskan tentang ilmu nahwu dan sharaf dalam bentuk mandzumat *bahar rajaz* (panduan membuat syair) yang di lengkapi dengan penjelasan dari beberapa perspektif (madzhab) dan dijelaskan pula perspektif pilihan. Di namakan kitab al Khulasah karena merupakan ringkasan dari kitab al kafiyah al

³³*Ibid.*, hlm. 21-23.

³⁴Qadli al Qudlat Bahauddin Abdullah bin Aqil, *Syarah Ibnu Aqil 'Ala Alfiyah Ibnu Malik, Jilid I*, (Bairut: Dar al Fikr), hlm. 3.

Syamiyah karangan Ibnu Malik yang terdiri dari 3000 bait.³⁵ Ini di sebutkan dalam bait:

احصى من الكافية الخلاصة # كما اقتضى غنى بلاخصاصة

Al Khulashah lebih terkenal dengan sebutan Alfiyah karena di dalamnya terdapat kurang 1000 bait, seperti kata Ibnu Malik dalam bait:

واستعين الله فى الفية # مقاصد النحو بها محوية

Ibnu Malik menyebutkan dalam bait-baitnya terdapat 1000 bait karena memang isinya demikian, namun sebenarnya terdapat 1002 bait. Kenapa demikian, karena di dalamnya ada kisah yang menarik untuk di simak. Ketika Ibnu Malik dalam proses menulisnya (mengarang), mendadak berhenti dan apa yang ada dalam hatinya (karangannya) hilang, ini terjadi ketika baru 5 bait telah ditulisnya, yaitu bait:

وتقتضى رضا بغير سخط # فائقة الفية ابن معطى

Setelah beberapa waktu dan beberapa hari, Ibnu Malik berziarah ke Ibnu Mu'thi selaku gurunya dan tertidur di makamnya, tanpa sengaja Ibnu Malik bertemu dengan Ibnu Mu'thi di dalam mimpinya dan berkata "apakah kamu lupa siapa saya", ada pendapat bahwa Ibnu Mu'thi berkata "banyak terjadi satu orang hidup bisa mengalahkan seribu orang mati". Kemudian Ibnu Malik terbangun dari tidurnya dan menyebutkan dalam bagian bait Alfiyah Ibnu Malik yaitu:

³⁵Yusuf Habur Harakat, *Misbah al Salik ila Audhahi al Masalik*, (Libanon: Dar al Fikr, 1994), hlm. 24.

فائقة الفية ابن معطى

Ibnu malik menjelaskan dalam baitnya tentang mengapa berhenti dalam proses menulisnya hingga menyebut Ibnu Mu'thi dalam karangannya untuk penghormatan dan karena lebih dulu dan lebih tua dalam hal umur, ilmu dan karangannya:³⁶

وهو بسبق حائز تفضيلا # مستوجب ثنائى الجميلا
والله يقضى بهبات وافرة # لى وله فى درجات الاخرة

Alfiyah Ibnu Malik di tulis dalam bentuk mandzumat dengan menggunakan *bahar rajaz* karena dikalangan Arab bahar ini termasuk bahar yang paling mudah.

Alfiyah Ibnu Malik yang terdiri dari 1002 bai tersebut terbagi dalam 80 bab,³⁷ yaitu:

1. الكلام وما يتألف منه
2. المعرب والمبى
3. النكرة والمعرفة
4. العلم
5. اسم الاشارة
6. الموصول
7. المعرف باداة التعريف
8. الابتداء

³⁶Muhammad Khalilurrahman, Lantunan Bait Sentuhan Ruh, (Jombang: Darul Hikmah, 2008), hlm. 119.

³⁷*Al Majmu'at ma'a il ta'liq bi al Ma'na 'ala al Jawi*, (Pasuruan: Darul Khifd al Salafiyah, 1427 H).

9. كان واخواتها
10. فصل فى ما ولا ولات وان المشبهات بليس
11. افعال المقاربة
12. ان واخواتها
13. لا التى لئفى الجنس
14. ظن واخواتها
15. اعلم وارى
16. الفاعل
17. النائب الفاعل
18. اشتغال العامل عن المعمول
19. تعدى الفاعل ولزومه
20. التنارع فى العمل
21. المفعول المطلق
22. المفعول له
23. المفعول فيه وهو المسمى ظرفا
24. المفعول معه
25. الاستثناء
26. الحال
27. التمييز
28. حروف الجر
29. الاضافة
30. المضاف الى ياء المتكلم
31. اعمال المصدر

32. اعمال اسم الفاعل
33. ابنية المصادر
34. ابنية اسماء الفاعلين والمفعولين
35. الصفة المشبهة باسم الفاعل
36. التعجب
37. نعم وبئس وماجرى مجراها
38. افعال التفضيل
39. النعت
40. التوكيد
41. العطف
42. عطف النسق
43. البديل
44. النداء
45. فصل فى تابع المنادى
46. المنادى المضاف الى ياء المتكلم
47. اسماء لازمت النداء
48. الاستغاثة
49. الندبة
50. الترخيم
51. الاختصاص
52. التخدير والاعراء
53. اسماء الافعال والاصوات
54. نونا التوكيد

55. ما لا ينصرف
56. اعراب الفعل
57. عوامل الجزم
58. فصل لو
59. اما ولول و لوما
60. الاخبار بالذى والالف واللام
61. العدد
62. كم وكاين وكذا
63. الحكاية
64. التانيث
65. المقصور والممدود
66. كيفية تثنية المقصور
67. جمع التكسير
68. التصغير
69. النسب
70. الوقف
71. الامالة
72. التصريف
73. فصل فى زيادة همزة الوصل
74. الابدال
75. فصل فى ابدال الواو من الياء
76. فصل فى اجتماع الواو والياء

77. فصل فى نقل الحركة الى الساكن قبلها.

78. فصل فى ابدال فاء افتعال تاءا.

79. فصل فى حذف فاء الامر والمضارع.

80. الادغام.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, karena data penelitian berupa hasil observasi dan wawancara di lapangan, penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai kinerja yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan, seperti organisasi masyarakat, lembaga pendidikan baik formal atau non formal dan lingkungan masyarakat.³⁸ Atau pendekatan fenomenologis, artinya peneliti akan melihat gejala yang terjadi pesantren dan memaparkan seperti apa adanya tanpa diikuiti persepsi penelitian (*verstehen*). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, karena proses untuk melakukan penelitian dan data yang diperoleh dari kegiatan tersebut berupa data kualitatif.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Riyadlatul Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen.

C. Informan Penelitian

Sebagai informannya adalah kyai, ustadz, dan santri yang sudah sampai pada jenjang mengajar dan mempelajari kitab Alfiyah Ibnu malik.

³⁸Sarjono, *Panduan Penelitian Skripsi*, (Yogyakarta: Jur. PAI Fak. TY, UIN Sunan kalijaga, 2008), hlm. 21.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informannya dengan cara observasi terlebih dahulu dengan kyai atau pengurus pesantren kemudian memilih kyai atau ustadz, dan santri yang mengajar dan mempelajari kitab Alfiyah Ibnu Malik.

E. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktifitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis, dalam penelitian ini observasi dilakukan secara terlibat (partisipatif), maksudnya jenis observasi yang melibatkan penulis dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktifitas yang bersangkutan dan dalam hal ini penulis tidak menutupi dirinya sebagai peneliti.³⁹ Peneliti mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan, mempertanyakan informasi yang menarik dan mempelajari dokumen yang dimiliki.

Observasi digunakan dalam teknik kualitatif karena suatu objek hanya dapat diungkapkan datanya apabila penulis menyaksikan langsung. Di

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 145.

samping itu, penulis ingin mengungkapkan gerak-gerik, sikap, suasana, dan kesan yang akan diungkap setelah melakukan observasi.⁴⁰

Teknik ini digunakan untuk mengamati dan mengetahui secara langsung proses pembelajaran kitab Alfiyah Ibnu Malik, baik strategi ataupun teknik metode hafalan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan cara pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara lisan pada sumber data dan dilakukan dengan bentuk tanya jawab secara sistematis serta berlandaskan tujuan penelitian. Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Kegiatan wawancara terstruktur ini dilakukan penulis dengan terlebih dahulu mempersiapkan bahan pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara. Dalam prakteknya selain membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu, seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu dalam wawancara. Pokok-pokok yang diajukan dalam pertanyaan diatur secara sangat terstruktur, keuntungan wawancara terstruktur adalah jarang mengadakan pendalaman pertanyaan yang dapat

⁴⁰Djama'ah Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 107.

mengarahkan yang di wawancarai agar jangan sampai berdusta.⁴¹ Dengan wawancara terstruktur ini diharapkan agar penelitian dapat lebih terarah.

Selain wawancara terstruktur, penelitian juga menggunakan wawancara tidak terstruktur agar peneliti mendapatkan peluang untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam wawancara tidak terstruktur wawancara bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, hanya berpedoman pada garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴²

Metode wawancara tidak terstruktur ini digunakan untuk mengetahui informasi yang tidak bisa dilihat oleh mata atau secara pengamatan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang tertulis atau tercetak, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴³ Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni, dan karya pikir.⁴⁴

⁴¹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Ciptya, 2008), hlm. 130.

⁴²Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 107.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...* hlm. 240.

⁴⁴Djama'ah Satori dan aan Komariah, *Metodologi Penelitian ...* hlm. 147-148.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan arsip-arsip tentang lembaga dan administrasi pesantren ataupun SDM pesantren, maka dengan adanya metode dokumentasi berkas yang akan digunakan tersusun dengan rapi dan terstruktur, maka segala kebutuhan akan menjadi pengumpulan data yang baik.

F. Keabsahan data

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan reliabel. Untuk itu dalam kegiatan penelitian kualitatif dilakukan upaya validitas data. Keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh. Untuk pembuktian validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian.⁴⁵

Penelitian yang akan dilakukan ini termasuk penelitian kualitatif, oleh karena itu untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, maka dilakukan uji keabsahan data.

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *credibility* triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek

⁴⁵Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu ...* hlm. 145.

balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam hal ini, yang akan dilakukan oleh peneliti adalah: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, 3) membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintah.⁴⁶

Dalam kondisi tertentu, seringkali peneliti akan menemukan data baru yang sering bertentangan dengan data lain. Dalam hal ini berarti peneliti perlu melakukan analisis kasus negatif. Hal ini perlu dilakukan agar peneliti memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Adapun cara yang bisa dilakukan untuk menganalisis kasus negatif adalah dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan data digunakan sebagai pembanding.⁴⁷

G. Teknik Analisis Data

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Pengkodean diawali dengan penyusunan daftar kode. Dalam daftar kode yang dapat disimak dalam Miles & Huberman

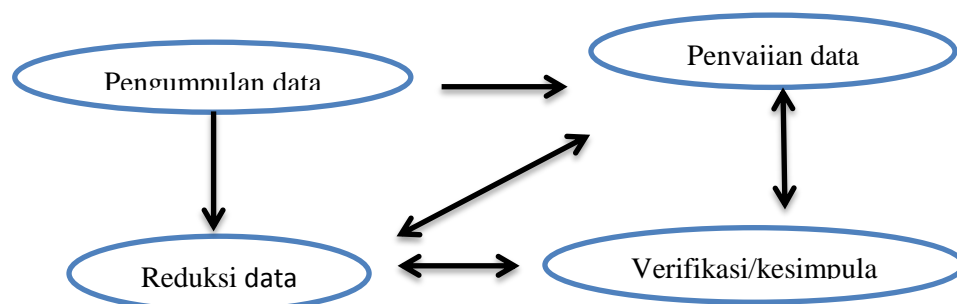
⁴⁶Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),. hlm. 330-331.

⁴⁷Umi, Zulfa, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010), hlm. 161.

terdapat 3 kolom. Yakni kolom yang memuat label deskriptif untuk kategori umum dan kode-kode yang bersangkutan dengan kategori, berikutnya kolom yang memuat kode-kode secara rinci, sedangkan yang terakhir adalah kolom yang memuat kunci-kunci yang mengacu pada pertanyaan atau sub pertanyaan penelitian. Pengkodean dimaksudkan sebagai alat untuk merangkum segmen-segmen data, selain itu pengkodean pola merupakan cara untuk mengelompokkan rangkuman-rangkuman data tersebut menjadi sejumlah tema kecil atau konstruk.⁴⁸

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles & Huberman, yang terdiri dari empat hal utama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang saling menjalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (Miles & Huberman). Gambaran model interaktif yang diajukan Miles & Huberman adalah sebagai berikut:

Model analisis data interaktif.



Sumber: diadaptasi dari Milles & Huberman.

⁴⁸Milles B Matthew dan Huberman A Michael, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hlm. 58-59.

Proses analisis interaktif ini merupakan proses siklus dan interaktif, artinya peneliti harus siap bergerak diantara empat “sumbu” kumparan itu, yaitu proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan atau verifikasi. Dengan begitu, analisis ini merupakan sebuah proses yang berulang-ulang dan berlanjut secara terus menerus dan saling menyusul. Kegiatan keempatnya berlangsung selama dan setelah proses pengambilan data berlangsung. Kegiatan baru berhenti saat penulisan akhir penelitian telah siap dikerjakan.⁴⁹

Berikut penjelasan secara rinci dari masing-masing proses skema diatas.

1. Pengumpulan data.

Proses analisis data interaktif kegiatan yang pertama adalah proses pengumpulan data. Pengumpulan data adalah data yang belum tersusun secara sistematis, dengan kata lain data tersebut tidak mempunyai nilai sama sekali karena informasinya belum tersusun secara baik, sehingga pengumpulan data sebelum melakukan penelitian sangat penting karena berkaitan dengan data yang harus diolah.

2. Reduksi data

Setelah data dan informasi terkumpul, langkah selanjutnya adalah mereduksi data, artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk

⁴⁹Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial ...* hlm. 148.

menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data, dengan tujuan untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama proses pengumpulan data di lapangan.

3. Penyajian data

Sebelum data yang telah direduksi sebelumnya disajikan, penulis melakukan sebuah konfirmasi kepada para informan terkait data dan informasi yang telah terkumpul. Tujuannya agar pihak informan mengetahui sekaligus memberikan persetujuan terhadap data dan informasi yang akan disajikan.

Setelah data tersebut disetujui oleh informan, kemudian data tersebut disajikan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

4. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Uqul

1. Letak Geografis

Pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul terletak di desa Nampudadi kecamatan Petanahan kabupaten Kebumen dengan luas sekitar 1300 m. Pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul masuk dalam kawasan Rt. 04 Rw. 02 dukuh Kalirahu. Pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan pekarangan kosong dan jalan desa
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga

2. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

Pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul didirikan oleh KH. Ahmad Zainuddin Saifulloh pada tahun 1958 selepas beliau mukim dari pondok pesantren Al-Falah Ploso, Mojo, Kediri. Pada awal pendirian pondok ini santrinya hanya berjumlah 4 orang, namun seiring berjalannya waktu santrinya bertambah banyak hingga mencapai 500 orang, sehingga dibangunlah asrama untuk menampung dan menginap para santri. Santri pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul di samping berasal dari beberapa daerah di Kebumen juga dari beberapa daerah di luar Kebumen, seperti Cilacap, Banyumas, Brebes, Pemasang, Purbalingga, Purworejo bahkan

dari luar provinsi Jawa Tengah, seperti Ciamis, Banjar Patroman, Jember, Riau, Jambi, Palembang, Lampung, Nusa Tenggara Timur dan beberapa daerah lainnya.

3. Keadaan Guru Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Uqul

Ustadz yang mengajar di pondok pesantren Riyadlotul Uqul dari lingkungan pondok merupakan para ustadz kebanyakan dari santri senior yang ada di pondok atau telah lama mondok. Ustadz ini bertempat tinggal dan masih nyantri di pesantren bersama santri yang lain di kompleks pesantren.

Ustadz atau guru adalah sebutan untuk tenaga pengajar atau guru yang ada di pondok pesantren Riyadlotul Uqul. Tugas utamanya yaitu membantu Abah (kyai) untuk mengajar para santri. Semua Asatidz ini berasal dari para santri yang telah senior dan dirasa telah mampu untuk mengajar para santri. Pengangkatan ustadz dan ustadzah ini pun tidak sembarangan, harus melalui berbagai pertimbangan, dan terkadang ada penunjukan dari Bapak Kyai langsung. Meskipun mereka telah menjadi tenaga pengajar di pondok, mereka juga masih tetap wajib mengikuti kegiatan mengaji bersama pengasuh/pimpinan pondok pesantren minimal satu hari satu kali. Hal ini dimaksudkan, untuk menjaga hubungan antara santri dengan kyainya. Dari sekian banyak Asatidz tersebut, mayoritas dari mereka adalah santri senior dan ada juga yang masih dalam kelas Alfiyah.

Guru atau Ustadz di pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul berjumlah 19 orang. Untuk mengetahui secara rinci dan jelas guru dan ustadz di pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul tahun 2018, dapat dilihat pada table berikut:

No	Nama	Rombongan	Alamat
1	Wahib Hasyim Amrulloh	Al-Qur’an	Tanggamus Lampung
2	Muhammad Muhtamil	Al-Qur’an	Gandrungmangu Cilacap
3	Abu Soleh Solehudin	Lafal Ma’na	Nusawungu Cilacap
4	Mukhlas Arifin	Lafal Ma’na	Puring Kebumen
5	Fahasbi Latif	Murodan I	Adipala Cilacap
6	Syafiqun Hafi	Murodan I	Pubian Lampung Tengah
7	Fuad Samsul Munir	Murodan II	Langensari Banjar
8	Syamsul Ma’arif	Murodan II	Puring Kebumen
9	Muhammad ‘Afifudin	I’rob	Petanahan Kebumen
10	Badrul Munir	I’rob	Sendang Agung Lampung
11	Muhammad Bahaji	‘Imrithi	Gandrungmangu Cilacap
12	Slamet fauzi	‘Izzi	Belik Pemalang
13	Muhammad Muhtamil	Maqsud	Gandrungmangu Cilacap
14	Ahmad Fuad Shofi	Alfiyyah Ibnu Malik	Padangratu Lampung
15	Wahib Hasyim Amrulloh	Madrasah Sifir Putri	Tanggamus Lampung
16	Muhammad Bahaji	Madrasah kelas I	Gandrungmangu Cilacap
17	Slamet fauzi	Madrasah kelas II	Belik Pemalang
18	Kholisin	Madrasah	Pasinggangan

		kelas III	Banyumas
19	Ahmad Fuad Shofi	Madrasah kelas IV	Padangratu Lampung

4. Keadaan Santri Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Uqul

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seseorang disebut Kyai apabila ia memiliki pondok pesantren dan ada santrinya yang mukim (menetap). Sedangkan sebutan untuk mereka yang ikut menimba ilmu pengetahuan di pesantren (baik mukim maupun tidak) disebut dengan istilah Santri. Oleh karena itu, santri adalah elemen penting dalam tubuh pondok pesantren.

Secara mayoritas, santri yang menetap di pesantren ini berasal dari daerah Kebumen. Sedangkan yang berasal dari luar daerah Kebumen, bisa dikatakan hanya sekitar 30 % nya saja. Hal ini dikarenakan, orang tua beliau sudah sejak dulu kala pernah menimba ilmu disini dan bahkan mendirikan pondok pesantren di daerah asal. Namun, karena di sana pondoknya jauh dari fasilitas yang fokus kepada ilmu alat maka oleh ayah para santri disuruh untuk ke pondoknya orang tua. bahkan dari sisi alumni pun sudah ada struktur organisasinya. Mayoritas santri tidak sambil sekolah di luar pondok (umum), namun ada beberapa santri yang *nyambi* sekolah umum. Hal ini dikarenakan, pondok pesantren Riyadlotul uqul tidak memiliki sekolahaan umum sendiri. Walaupun demikian, pondok tidak menutup diri dari dunia sekolah formal, namun ada juga sebagian kecil santri yang sudah tidak sekolah.

Salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar (mengaji) adalah peserta didik (santri), kehadiran mereka merupakan objek sekaligus subjek dalam dunia pendidikan di pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi, jumlah peserta didik (santri) pada tahun 2018 orang dengan perincian sebagaimana tabel berikut:

a. Santri Putra

No	Nama	Alamat	Masuk
1	Abdul Rohman Sidik	Banyumas	2008
2	Ahmad Atoillah	Kebumen	2014
3	Ahmad Maulid Mahbub	Cilacap	2008
4	Ahmad Mubarak	Kebumen	2012
5	Ahmad Mustofa	Merangin	2013
6	Ahmad Ngafifuddin	Kebumen	2010
7	Ahmad Toyib	Kebumen	2014
8	Akhmad Purwo Widodo	Kebumen	2014
9	Ahwan Nawawi	Lampung	2014
10	Badrudin Ali Musyafa	Kebumen	2006
11	Fikri Amrullah	Purworejo	2013
12	Fuad Samsul Munir	Ciamis	2010
13	Hamid Fauzi	Kebumen	2010
14	Ibnu Malik	Sumatra	2015
15	Ikmalul Imdad	Sumatra	2014
16	Iqbalul As’ad	Cilacap	2014
17	Irfan Muzaki	Ciamis	2005
18	Miftahul Huda	Lampung	2008
19	Muhammad As’ari Asyhary	Lampung	2014
20	Muhammad Fahim Fanani	Cilacap	2012
21	Muhammad Khawami	Kebumen	2014
22	Muhammad Mabror Khafi	Jember	2014
23	Muhammad Najibullah	Kebumen	2013
24	Muhammad Nasrullah Hamid	Lempung	2014
25	Muhammad Thariq	Banyumas	2010
26	Muhammad Zainuddin	Kebumen	2015
27	Nur Hasyim	Ciamis	2010
28	Nurul Mahbub	Jember	2014
29	Rafiq Nasrullah	Kebumen	2014
30	Sangroli	Kebumen	2007
31	Sarif Hidayat	Cilacap	2014
32	Syamsul Ma’arif	Kebumen	2008

33	Sukronul Tamyiz	Kebumen	2012
34	Tuba Liman Saholahu	Lampung	2015
35	Wahid Ali Masfu	Kebumen	2014
36	Wahid Khoiri Rosyadi	Kebumen	2012
37	Yasiruddin	Kebumen	2010
38	Zaid Galesung Al Quraisyi	Kebumen	2013
39	Muhammad Hudalloh	Purworejo	2015
40	Miftahudin Al Hasani	Kebumen	2015
41	Muhammad Ridowi	Kebumen	2015
42	Muhammad Sufyan Sauri	Banjar	2015
43	Muhammad Rusli	Banjar	2015
44	Langgeng Permadi	Cilacap	2015
45	Muhammad Amiq	Banyumas	2014
46	Ilham Habibi	Kebumen	2013
47	Muhammad Miftahul Yasar	Lampung	2016
48	Ahmad Samsul Arifin	Lampung	2016
49	Mafakhir	Kebumen	2016
50	Slamet Mubarok	Kebumen	2016
51	Muhammad Irfan	Kebumen	2016
52	Saefulloh Hasan	Cilacap	2016
53	Rizki Armanto	Cilacap	2016
54	Kahfi	Sumatra Selatan	2016
55	Ali Mubarok Abdul Aziz	Kebumen	2016
56	Muhammad Asyhari	Cilacap	2016
57	Ahmad Muntaqo	Cilacap	2016
58	Deni Yunus	Lampung	2017
59	Muhammad Fathul Hadi	Lampung	2017
60	Achmad Bustomi	Pemalang	2017
61	Muhammad Solikhudin	Kebumen	2017
62	Lubabul Muttaqin	Cilacap	2017
63	Muhammad Dalalil	Lampung	2017
64	Taufiqul Khoir Abdurrahman	Cilacap	2017
65	Muhammad Yusuf Kholili	Kebumen	2017
66	Aris Fujianto	Purbalingga	2017
67	Tatmimun Nawawi	Cilacap	2017
68	M. Ainun Ni'am Ramadhan	Lampung	2017

b. Santri Putri

No	Nama	Alamat	Masuk
1	Anting Fathurrohmah	Kebumen	2013
2	Baeti Rohmah	Kebumen	2013
3	Durotun A'yuni	Kebumen	2013
4	Eli Viani Inarotul Fuadah	Kebumen	2013
5	Khaizatus Sururoh	Kebumen	2013
6	Khayatul Hamidah	Lampung	2014
7	Lailatun Nuriyah	Kebumen	2014
8	Lia Ni'matul Maula	Kebumen	2014
9	Nurul Fitriana	Lampung	2013
10	Nisaul Mukarromah	Cilacap	2014
11	Ratih Wulandari	Kebumen	2013
12	Rizki Rifkiani Khuzaimah	Ciamis	2013
13	Siti Maemunah	Kebumen	2013
14	Umi Sani'mah	Cilacap	2014
15	Zainatul Atqiya	Ciamis	2014
16	Maftukhatul Karomah	Cilacap	2015
17	Khotimatun Khoirun Nisa	Cilacap	2015
18	Lutfi Kamalia	Kebumen	2015
19	Luluatun Nafisah	Ciamis	2015
20	Siti Nur Fatimah	Cilacap	2015
21	Qiqi Sofiyana	Kebumen	2016
22	Alfah Agustini	Sumatra Selatan	2016
23	Munifatun Masruroh	Kebumen	2016
24	Eka Arinal Khusna	Kebumen	2016
25	Miftakhun Ni'mah	Kebumen	2016
26	Siti Khotijah	Pemalang	2016
27	Fatma Wafiq Aniqoh	Kebumen	2016
28	Adini Wiji Rutbaniyah	Kebumen	2016
29	Masifa Aklina	Banjar	2016
30	Aminatun Faridah	Banjar	2016
31	Lisa Mariya Sofa	Kebumen	2017
32	Siti Mutamimah	Kebumen	2017
33	Elok Faiqoh	Kebumen	2017
34	Kunti Ngalimah	Kalimantan Timur	2017

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan bagian dari proses pendidikan, baik formal ataupun non formal. Untuk menunjang proses pendidikan di pondok pesantren Riyadlotul Uqul yang lebih baik, diperlukan adanya Implementasi kurikulum yang baik pula. Kurikulum ialah sejumlah mata ajaran atau materi yang harus ditempuh dan dipelajari oleh santri untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata pelajaran (subject matter) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis. Mata ajaran tersebut mengisis materi pelajaran yang disampaikan atau dipelajari oleh santri, sehingga memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang berguna baginya.

Kurikulum di pondok pesantren Riyadlotul 'Uqul putra secara global dibagi menjadi dua yaitu kurikulum untuk santri rombongan dan santri dalem. Santri rombongan merupakan tahapan belajar bagi santri dimana santri belajar (mengaji) kepada pengurus pondok (santri dalem), santri ini meliputi kelas lafal makna, kelas muradan I, muradan 2 dan kelas i'rab. Sementara santri dalem adalah santri yang belajarnya (mengaji) langsung kepada Kyai. Untuk lebih detailnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

a. Santri Rombongan

Rombongan	Target Wajib	Kitab Lain	Rujukan
Lafadz Ma'na	<ul style="list-style-type: none"> - Hafal al-Jurumiyah dan Maknanya - Hafal nadzam al-'Imrithi - Hafal nadzam maqsud - Tasrif 	<ul style="list-style-type: none"> - Mabadi fiqhi - Durar al-Bahiyah 	Tarkib lafadz ma'na pondok pesantren Riyadlotul 'Uqul (PPRU)
Muradan I	<ul style="list-style-type: none"> - Hafalan Muradan Jurumiyah - Hafalan nadzam Alfiyah ibnu Malik minimal 500 bait - Menjaga hafalan kelas sebelumnya - Tasrif 	<ul style="list-style-type: none"> - Sullam al-Munajat - Ta'lim al-Muta'allim 	<ul style="list-style-type: none"> - Mukhtashor Jiddan - Asymawi - Kafrowi - Tasywiq al-Khollan - Kawakib ad-Duriyah
Muradan II	<ul style="list-style-type: none"> - Hafalan nadzam Alfiyah ibnu Malik minimal 750 bait - Menjaga hafalan kelas sebelumnya - Tasrif 	<ul style="list-style-type: none"> - Adabul 'Alim wal Muta'allim - Sulam at-Taufiq - Qatru al-Ghaist 	<ul style="list-style-type: none"> - Tasywiq al-Khollan - Kawakib ad-Duriyah - Durus al-'Arabiyah - Hasyiyah ibnu Hamdun - Hasyiyah Shobban - Murah al-Arwah - Zanjani
I'rab	<ul style="list-style-type: none"> - Hafalan nadzam Alfiyah 1000 bait - Hafal muradan Qawa'id al-I'rab - Hafalan muradan I'rab kitab 	<ul style="list-style-type: none"> - Muraqi al-'Ubudiyah - Fath al-Qarib 	<ul style="list-style-type: none"> - Syarh Qawaid al-I'rab - Mughni Labib - Syarh Mutammima

	Jurumiyah - Menjaga hafalan kelas sebelumnya - Tasrif		h - Kawakib ad-Durriyah - Kifayah al-Ashab
--	---	--	--

b. Santri Ndalem

Sorogan	Materi	Kegiatan
'Imrithi	Nadzam beserta muradan kitab al-'Imrithi	<ul style="list-style-type: none"> - Wajib mengikuti semua kegiatan pengajian - Bandongan Fathul Wahab ba'da dhuhur dan Hasyiyah Shaban - Bandongan kitab ba'da ashar - Bandongan kitab Tafsir Munir ba'da 'Isya - Musyawarah kitab Fathu al-Qarib - Muthala'ah bersama kitab Fathu al-Wahab ba'da maghrib
Kaillani 'Izzi	Muradan kitab Kailani 'Izzi	
Maqshud	Nadzam beserta muradan kitab Maqshud	
Alfiyah ibnu Malik	Nadzam beserta muradan kitab Alfiyah ibnu Malik	
Jaharu al-Maknun	Nadzam beserta muradan kitab Jauharu al-Maknun	

Pegelompokan kelas di atas bukanlah seperti pengelompokan kelas yang ada di Madrasah Diniyah pada umumnya ataupun sekolah umum yang sudah terstruktur pembelajarannya namun tetap terdapat kurikulum di dalamnya. Akan tetapi pengelompokan ini dimaksudkan untuk mempermudah para santri dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki dan berdasarkan pada penilaian ustadz di kelasnya masing-masing.

Untuk kurikulum pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul putri menggunakan sistem pendidikan madrasah yang meliputi 4 jenjang kelas dan satu kelas persiapan (*sifir*) yang pada setiap kelasnya di bimbing oleh satu ustadz. Madrasah pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul (PPRU) masuk pada pukul 09.00 – 11.30. Selain di madrasah, para santri putri juga diwajibkan mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah ditetapkan sebagaimana tabel berikut:

Kelas	Bidang Ilmu	Kitab yang di kaji	Kegiatan
Sifir	Nahwu	Jurumiyah	<ul style="list-style-type: none"> - Syawir pagi (07.00 – 08.00) - Syawir sore ((16.30 – 17.30) - Syawir malam (21.00 – 22.00) - Bandongan - Lalaran - Madrasah
	Tajwid	Hidayah as-Sibyan	
	Fiqih	Mabadi al-Fiqhiyah	
	Akhlak	Ada al-‘Alim wa al-Muta’alim	
	Tauhid	Aqidah al-‘Awam	
Satu	Nahwu	Jurumiyah	
	Sharaf	Amstilah Tashrifiyah	
	Fiqih	Duror al-Bahiyah	
	Akhlak	Ta’lim al-Muta’alim	
	Tauhid	Fath al-Majid	
Dua	Nahwu	‘Imrithi	
	Sharaf	Kasilani ‘Izzi	
	Fiqih	Sulam at-Taufiq	
	Akhlak	Kifayah al-Atqiya (awal)	
	Tauhid	Kifayah al-Awam	
Tiga	Nahwu	Alfiyah ibnu Malik (awal)	
	Sharaf	Maqshud	
	Fiqih	Fath al-Qarib (awal)	
	Akhlak	Kifayah al-Atqiya (tsani)	
	Hadist	Riyadh as-Shalihin (awal)	
Empat	Nahwu	Alfiyah ibnu Malik (tsani)	
	Sharaf	(tsani)	
	Fiqih	Fath al-Qarib (tsani)	

	Tauhid	Dasuqi
	Hadist	Riyadh as-Shalihin (awal)
	‘Arudh	Mukhtashar Syafi

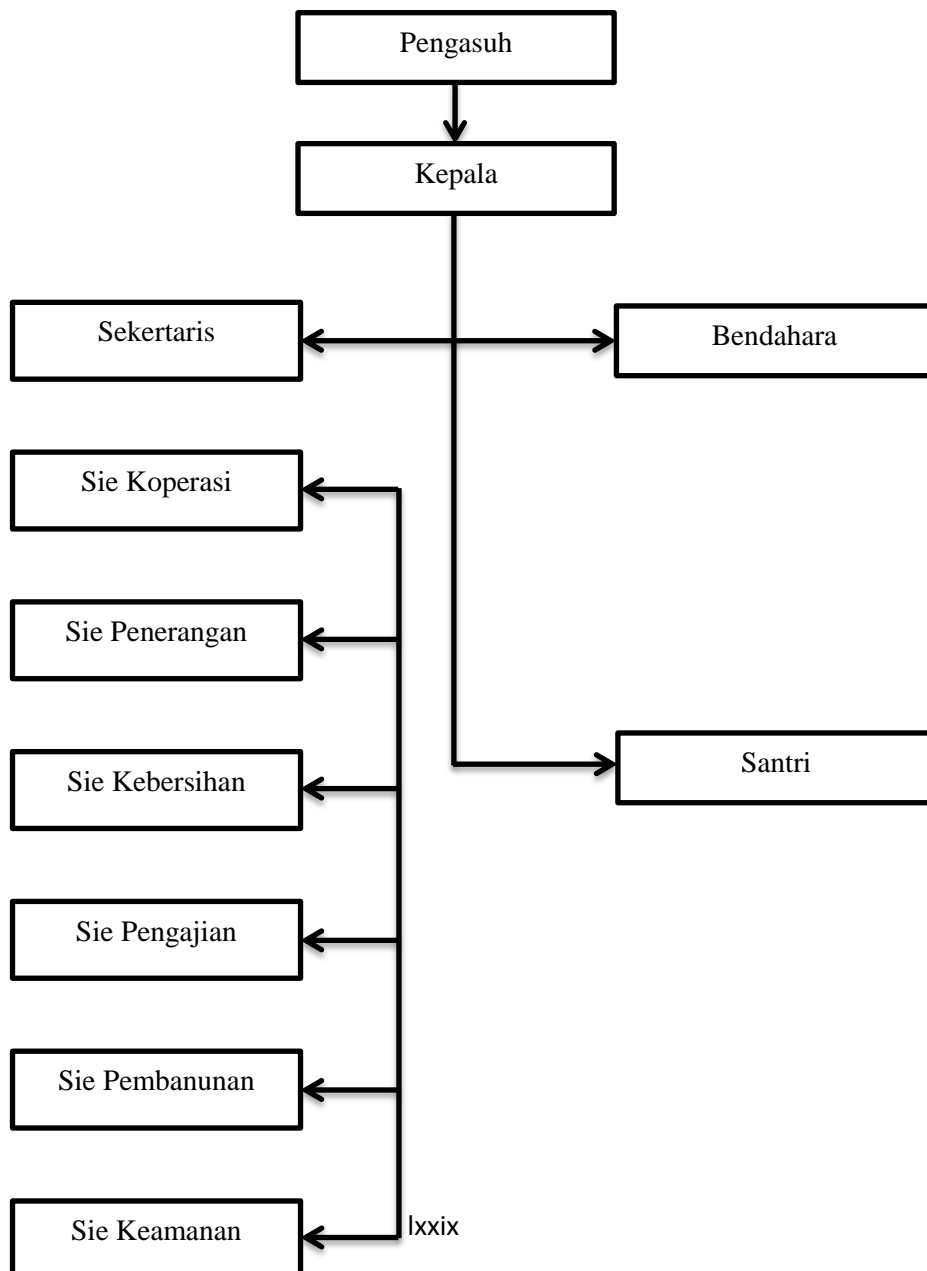
6. Struktur Organisasi

Sebagaimana pondok pesantren pada umumnya, di pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul secara umum kyai merupakan pucuk pimpinan tertinggi dalam lembaganya sehingga semua kebijakan, aturan ataupun yang lainnya yang berkaitan dengan pondok pesantren harus melalui persetujuan kyai. Namun demikian dapat dikatakan tidak ada seorang pun santri ataupun pengurus yang berani membantah apalagi menentang satu pun yang menjadi keputusan kyai, karena santri percaya bahwa apapun keputusan kyai sudah melalui berbagai pertimbangan bahkan istikharah demi kebaikan untuk semuanya, baik untuk santri sendiri, kyai, lembaga ataupun masyarakat secara umum.

Pondok pesantren Riyadlotul Uqul merupakan salah satu pondok salafiyah. Namun, untuk mengurus para santri dan kegiatan yang sifatnya harian, beliau membentuk susunan pengurus pondok, yang bertugas untuk membantu beliau. Hal ini beliau lakukan semata-mata untuk melatih para santri untuk belajar berorganisasi. Di samping itu juga karena kesibukan beliau sehingga beliau butuh adanya pengurus untuk membantu beliau dalam mengurus segala kepentingan yang berhubungan dengan santri.

Secara keseluruhan pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul di pimpin oleh seorang pengasuh (kyai), yaitu KH. Imam Djurjani Hasbulloh, namun dalam kesehariannya mengelola pondok pesantren beliau dibantu oleh para santri yang sudah lama mondok (senior) kemudian di angkat menjadi pengurus pondok sebagaimana table berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI
PONDOK PESANTREN RIYADLOTUL ‘UQUL NAMPUDADI
PETANAHAN KEBUMEN TAHUN 2018**



Nama	Tugas	Alamat
Syamsul Ma'arif	Ketua	Banjareja, Puring, Kebumen
Badrudin Ali Musyafa'	Wakil Ketua	Nampudadi, Petanahan, Kebumen
Ahmad Maulid Mahbub	Sekretaris I	Limbangan, Wanareja, Cilacap
Abdul Rohman Siddiq	Sekretaris II	Gumelar Lor, Tambak, Banyumas
Irfan Muzaki	Bendahara I	Sukajadi, Pamarican, Ciamis
Muhammad Asy'ari	Bendahara II	Pujodadi, Pardasuka, Pringsewu, Lampung
Muhammad Thoriq	Sie Koperasi I	Pageraji, Cilongok, Banyumas
Muhammad Najibulloh	Sie Koperasi II	Rante wringin, Bulus pesantren, Kebumen
Muhammad Najibulloh	Sie Penerangan I	Indrosari, Buluspesantren, Kebumen, Jateng
Muhammad Mabrur Khofi	Sie Penerangan II	Sidodadi, Jenggawah, Jember
Syarif Hidayat	Sie Kebersihan I	Adipala, Adipala, Cilacap
Iqballul Assad	Sie Kebersihan II	Bumireja, Kedungreja, Cilacap
Muhammad 'Afifudin	Sie Pembangunan I	Grogolbeningsari, Petanahan, Kebumen
Muhammad Mabrur Khofi	Sie Pembangunan II	Kerajan, Sidodadi, Jenggawah, Jember
Fuad Samsul Munir	Sie Pengajian I	Bojong Kantong, Langensari, Banjar, Jabar
Zaid Galesung Al Quraisy	Sie Pengajian II	Sumberadi, Somalangu, Kebumen
Miftahul Huda	Sie Keamanan I	Pujodadi, Pardasuka, Pringsewu, Lampung
Zaid Galesung Al Quraisy	Sie Keamanan II	Sumberadi, Somalangu, Kebumen

Ahmad Purno Widodo	Sie Keamanan III	Mangunranan, Mirit, Kebumen
-----------------------	---------------------	-----------------------------

TATA TERTIB
PONDOK PESANTREN RIYADLOTUL ‘UQUL NAMPUDADI
PETANAHAN KEBUMEN

Pasal I : Bila melanggar di usir atau di kembalikan

1. Hubungan atau mengendong di tempat orang lain dengan tujuan mengganggu atau membuat keributan sampai tiga kali berturut-turut sehingga menimbulkan kemadlorotan diantara kedua belah pihak.
2. Hubungan dengan wanita atau percintaan.
3. Menonton segala tontonan yang di pandang mungkarot sampai 3X.
4. Mencuri.

Pasal II : Bila melanggar digundul dan tadarus malam

1. Menonton televisi.
2. Menjalankan yang dilakukan oleh kaum luth.

Pasal III : Bila melanggar supaya tadarus malam

1. Kesalahan didalam memukul kentongan atau bedug.
2. Kesalahan ronda harus diulang dan tadarus malam.
3. Bepergian yang tidak memakai peci atau bepergian yang tidak selaras dengan hukum syari’at agama islam.

Pasal IV : Bila melanggar supaya mengganti rugi

1. Merusak atau menghilangkan alat inventaris pondok.
2. Menghosob atau menghilangkan hak milik orang lain.

Pasal V : Ma’murot (hal-hal yang di perintahkan)

1. Selalu mengerti dan ingat apa tujuan dari rumah.
2. Harus bersopan santun dan menghormati tamu dan teman-teman.
3. Membayar syahriyah pada tiap-tiap bulan.
4. Santri pondok harus bergilir jaga dan menyapu pondok, Masjid beserta sawang-sawangnya.

5. Setiap ketua kamar harus bertanggung jawab atas anak buahnya atau anggotanya.
6. Apabila santri pondok mempunyai tamu yang tidak dikenal maka harus segera melaporkan kepada pengurus pondok.
7. Membaca surat yasin dan surat Al-akhfi di masjid pada setiap malam jum'at sesudah sholat maghrib.
8. Santri pondok pada setiap hari kamis sore diharuskan untuk ziaroh kubur di makam simbah KH. Ahmad Zainuddin Saifulloh.
9. Santri pondok sesudah sholat subuh supaya tadarus Al qur'an di Masjid kurang lebih satu juz.

PASAL VI : Manhiyat (hal-hal yang dicegah)

1. Memiliki atau menyimpan alat benda tajam, seperti alat-alat perang.
2. Mengadakan segala permainan.
3. Beramai-ramai menyoraki tamu.
4. Memasukan tamu putri kedalam kamar pondok putra.
5. Membuat kotor pondok/merusak inventaris pondok.
6. Memasukan orang yang tidak beragama kepondok.
7. Kasab/mencari biaya kecuali telah mendapat izin dari abah pengasuh.
8. Duduk atau meletakkan pakaian di atas hek pondok.
9. Mempunyai rambut panjang atau gondrong.
10. Menyimpan segala barang elektronik seperti HP, laptop, radio, dan sejenisnya.

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur pendukung pelaksanaan proses belajar mengajar serta mendukung pembelajaran ketrampilan di pesantren ini. Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan, pendidikan sangat dipengaruhi oleh ketersediannya sarana dan prasarana pembelajaran.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan tentunya diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana di sini menempati peranan penting dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Pondok pesantren Riyadlotul Uqul mempunyai 3 asrama, yaitu 1 asrama putri (di belakang *dalem* kyai), dan 2 asrama putra (komplek utara dan selatan).

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul adalah sebagai berikut:

a. Fasilitas pendidikan

- 1) Masjid : 1 lokal
- 2) Mushola putri : 1 lokal
- 3) Asrama Putra : 15 kamar
- 4) Asrama Putri : 14 kamar
- 5) Kantor Pengurus : 4 kamar
- 6) Aula Pertemuan : 2 lokal
- 7) Madrasah Diniyyah : 7 kelas
- 8) Madrasah Tsanawi : 5 kelas

b. Fasilitas penunjang

- 1) Dapur : 2 lokal
- 2) Kamar mandi : 9 lokal
- 3) Toilet : 5 lokal
- 4) WC Kencing : 8 lokal
- 5) Gudang : 3 lokal
- 6) Koperasi : 2 lokal
- 7) Komputer : 1 unit

Berdasarkan data sarana dan prasarana pendidikan pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul maka dapat disimpulkan bahwa keadaan sarana fisik maupun pendukung yang lainnya sudah memenuhi syarat pola pendidikan pondok pesantren. Sehingga dengan sarana dan prasarana yang ada dan memadai diharapkan dapat tercipta suasana belajar mengajar yang nyaman dan dapat menghasilkan out put yang diharapkan oleh pondok pesantren.

B. Teknik Metode hafalan Kitab Alfiyah Ibnu Malik

Pondok Pesantren merupakan sarana pendidikan yang menekankan pelajaran agama Islam terutama Al-Qur’an dan kitab kuning. Tujuan pondok pesantren secara khusus adalah mempersiapkan para santri yang ahli dalam membaca Al-Qur’an dan untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai/ustadz yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat. Santri yang sudah dibekali ilmu dari pondok pesantren diharapkan dapat mengamalkannya supaya bermanfaat bagi dirinya Maupun orang lain. Pondok pesantren Riyadlotul Uqul ini memegang peranan penting dalam menyiapkan santri yang siap pakai di masyarakat, karena pembelajaran kitab kuning adalah sesuatu yang sangat penting dalam dunia pendidikan pesantren. Pondok Pesantren Riyadlotul Uqul adalah salah satu lembaga

pendidikan Islam yang memprioritaskan pembelajaran kitab kuning khususnya ilmu alat (nahwu sharaf) agar santri mahir dalam membaca kitab kuning.

Pemilihan metode dalam penyampaian materi dipondok pesantren menduduki urutan kedua setelah materi, karena metode dapat diartikan sebagai cara mengajar untuk mencapai tujuan. Penggunaan metode dapat memperlancar proses pendidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Peran guru sebagai faktor penggerak dalam proses belajar mengajar, akan memperoleh kesuksesan dalam mengajar dan menambah pengaruh kepada anak didik berkaitan erat dengan khasanah ilmu dan keluasan pemikiran, keyakinan yang kuat didalam hati akan risalah yang diembannya, kecintaanya terhadap para santri dan karena penguasaannya terhadap metodologi pengajaran yang baik dan tepat.

Adapun metode yang lazim digunakan dalam pembelajaran kitab kuning termasuk Alfiah ibnu Malik di pondok pesantren adalah metode hafalan. Dengan penerapan metode hafalan dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada santri, sebab metode ini memungkinkan seorang guru/ustadz dapat membimbing secara maksimal kemampuan santri dalam menguasai materi. Dipondok Pesantren Riyadlotul Uqul metode hafalan merupakan upaya untuk meningkatkan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning. Dengan penerapan metode hafalan ini memungkinkan hubungan kyai dengan santri sangat dekat, sebab kyai dapat mengenal kemampuan pribadi santri secara satu persatu. Dari gambaran tersebut dapat diketahui bahwa

metode hafalan membutuhkan keaktifan santri. Sebelum para santri membacaknya dihadapan guru tentu mereka harus mempersiapkan diri terlebih dahulu supaya tidak terlalu banyak kesalahan.

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus pertama diperoleh temuan yang menguraikan mengenai hasil pembelajaran metode hafalan untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap kitab Alfiyah Ibnu Malik. Proses pembelajaran kitab Alfiyah Ibnu Malik dengan metode hafalan di pondok pesantren Riyadlotul Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at setelah jama'ah shubuh sampai kurang lebih jam 09.30 WIB.

Adapun praktek penerapan metode hafalan dalam pembelajaran kitab Alfiyah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Riyadlotul Uqul dengan cara santri menghafal dan menterjemahkan bait-bait yang telah disiapkan sebelumnya oleh santri dihadapan guru. Sedangkan guru mendengarkan, memperhatikan memberikan komentar dan bimbingan yang diperlukan.

Sehingga dengan metode ini memungkinkan seorang guru dapat mengontrol dan mengetahui kemampuan santri dalam menguasai nahwu sorof khususnya Alfiyah Ibnu Malik sebagai alat untuk memperlancar santri membaca kitab kuning. Metode ini dititik beratkan kepada semua santri-santri pondok pesantren Riyadlotul Uqul.

Pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren Riyadlotul 'Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen secara umum dengan menggunakan beberapa metode, yaitu metode hafalan, sorogan, dan bandongan. Namun

lebih dominan menggunakan metode hafalan, karena hampir semua materi (kompetensi) yang wajib dikuasai oleh para adalah terlebih dahulu dikuasai dalam hafalan dan kemudian dibuktikan (disetorkan) kepada kyai atau ustadz dengan metode sorogan pada waktu yang telah ditentukan dalam setiap hari kecuali hari jum'at.

Termasuk salah satu materi (pelajaran) wajib di pondok pesantren Riyadlotul 'Uqul adalah kitab Alfiyah ibnu Malik, kitab *manzdumat* yang terdiri dari 1002 bait, terdiri tidak lebih dari 80 bab (tema) bahasan yang berbeda dan kesemuanya itu harus di hafal oleh para santri jika sudah sampai kelas Alfiyah, jika sudah sampai pada kelas ini para santri wajib menyetorkan hafalannya beserta terjemah, penjelasan, dan muradannya. Untuk sampai pada jenjang kelas Alfiyah ibnu Malik semua santri harus melewati atau menguasai beberapa jenjang dalam *santri rombongan*, yaitu jenjang Lafalz Makna, Muradan 1, Muradan 2, I'rab) dan beberapa jenjang dari *santri dalem*, yaitu jenjang kelas 'Imrithi, Kailani 'Izzi, dan kelas Maqshud.

Setelah data terkumpul dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan interview, peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan teknik kualitatif deskriptif, artinya bahwa peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang yang sebenarnya, sebagai berikut:

1. Persiapan

Dari hasil observasi peneliti, diketahui bahwa para santri yang sudah sampai pada jenjang Alfiyah Ibnu Malik di pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen, hampir semuanya sudah menghafal bait-bait kitab Alfiyah Ibnu Malik, ini menandakan bahwa sebelum sampai pada jenjang Alfiyah para santri sudah mulai menghafalnya di waktu-waktu sebelumnya. Hal ini dapat dilihat ketika para santri melaksanakan kegiatan mingguan yaitu *lalaran* yang dilaksanakan setiap hari senin malam selasa di serambi masjid At-Taqwa, ternyata yang hadir dalam acara *lalaran* ini bukan hanya santri jenjang Alfiyah, namun juga para santri yang belum sampai pada kelas Alfiyah.⁵⁰ *Lalaran* adalah kegiatan mengulang atau menghafal kembali hafalan-hafalan dalam bentuk bait-bait atau *mandzumat* bersama dengan para santri dengan tujuan agar tidak lupa. Materi yang dilalar dalam kegiatan ini adalah menghafal bait-bait Alfiyah Ibnu Malik juga yang lainnya, seperti kitab I’mrithi dan Maqshud.

Dalam tahap persiapan ini, ada beberapa kelas sebelum Alfiyah dimana para santri sudah diwajibkan menghafal bait-bait Alfiyah, yaitu saat kelas Muradan 1 wajib menghafal 500 bait nadzam Alfiyah, kelas Muradan 2 wajib menghafal 750 bait (500 bait dan 250 bait setelahnya), kelas I’rab wajib sudah menghafal semua bait-bait Alfiyah Ibnu Malik yang berjumlah 1002 bait. Di samping itu, para santri juga harus

⁵⁰Observasi lalaran (kegiatan rutin mingguan), 07 Mei 2018.

menguasai materi-materi yang ada pada kelas sebelumnya, baik yang berupa hafalan ataupun pemahaman. Namun khusus untuk hafalan Alfiyah bagi kelas Muradan 1, Muradan2, dan I'rab hanya sebatas wajib menghafal. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Ahmad Toyib, salah satu santri yang sudah menghafal Alfiyah tetapi belum sampai jenjang Alfiyah:

“Disini (pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul) semua santri wajib mengikuti kurikulum yang ada, diantaranya adalah santri Muradan 1 wajib hafal 500 bait Alfiyah, Muradan 2 wajib 750 bait, dan kelas I'rab harus sudah hafal semua bait Alfiyah. Hal ini dilakukan agar ketika santri sampai pada waktunya (kelas Alfiyah) sudah tidak repot lagi menghafalnya”

Dalam proses tahap persiapan ini, ada beberapa cara atau teknik yang digunakan santri dalam menghafal Alfiyah, yaitu:

- a. Membaca berulang-ulang materi yang akan dihafal kemudian menutup kitab sambil di hafal kembali, begitu terus menerus hingga benar-benar hafal. Dalam menghafal bait-bait ini dari santri satu dengan yang lainnya tidak sama dalam jumlah bait yang dihafal dalam setiap harinya, ada yang hanya 5 bait, 6 bait, 7 bait, 8 bait bahkan lebih.⁵¹
- b. Menghafal di area persawahan sambil menikmati suasana sawah orang kampung yang segar ketika pagi ataupun sore hari.⁵²
- c. Menghafal di kamar pondok ataupun area masjid pondok.⁵³

⁵¹Observasi aktifitas santri pada siang hari, 9 Mei 2018.

⁵²Observasi aktifitas santri pada sore hari, 11 Mei 2018.

⁵³Observasi aktifitas santri pada malam, 14 Mei 2018.

- d. Menghafal sambil jalan-jalan, ini dilakukan sembari memanfaatkan waktu ketika jalan-jalan ke pasar untuk belanja kebutuhan dapur, perjalanan aktifitas diluar pondok, bahkan ketika perjalanan pulang ke rumah.⁵⁴

Menghafal adalah sesuatu yang sangat membutuhkan konsistensi lebih bagi pelaku, karena tanpa konsistensi maka akan sulit untuk dapat menghafalkan sesuatu, apalagi bait-bait Alfiyah yang tidak sedikit baitnya dan mengandung makna yang melimpah. Agar para santri di pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul tidak lupa dengan apa yang sudah di hafal (termasuk santri Alfiyah), pihak pengasuh bekerjasama dengan pengurus sudah mengantisipasi agar hal-hal tersebut tidak terjadi dan semuanya sudah tertuang dalam kurikulum pondok pesantren, yaitu semua santri wajib menguasai materi pada jenjang sebelumnya termasuk hafalan dan diterapkan dalam jadwal rutinan *lalaran* setiap senin malam selasa setelah jama’ah shalat isya. Hal ini sebagai mana hasil wawancara dengan Samsul Ma’arif selaku kepala pondok:

“Semua santri disini wajib mentaati peraturan yang telah di tetapkan, termasuk jadwal lalaran tiap malem kamis, hal ini dilakukan agar para santri tetap ingat apa yang sudah dihafal, baik I’lal, ‘imrithi, maqsud ataupun Alfiyah. Karena jika sudah lupa akan terjadi kerepotan ketika naik ke jenjang berikutnya”.⁵⁵

⁵⁴Observasi aktifitas santri pada sore hari, Kamis, 24 Mei 2018.

⁵⁵Wawancara dengan Samsul Ma’arif di Kantor Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Uqul Petanahan Kebumen, 05 Mei 2018.

2. Pelaksanaan dan Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap inti dari proses pembelajaran Alfiyah dengan metode hafalan, karena pada tahap ini akan dilakukan kegiatan dimana santri menyampaikan apa yang telah dikuasai lewat hafalan kepada kyai lewat *sorogan*. Tahap inti dari metode hafalan adalah santri menghafalkan apa yang sudah dihafalkan dari Alfiyah di hadapan kyai secara langsung. Maka ketika terdapat kekeliruan dalam hafalan santri, baik dari bait-bait Alfiyah, terjemah, dan kandungannya akan langsung ada pembetulan dari kyai.

Proses pembelajaran Alfiyah dengan metode hafalan merupakan rangkaian kegiatan proses belajar Alfiyah dengan cara menghafal Alfiyah. Oleh karena itu, hafalan santri akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman terhadap maksud dari bait-bait Alfiyah, santri yang hafal Alfiyah akan lebih mudah memahami isinya dari pada santri yang tidak menghafalnya. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Abdul Rohman Siddiq:

“Saya tidak bisa membayangkan bagaimana jika para santri disini tidak menghafal materi yang akan disetorkan, apalagi Alfiyah. Karena tanpa modal hafalan sepertinya sesuatu hal yang sulit untuk dapat menguasai dan memahami suatu bidang ilmu. Khususnya di pondok ini, untuk lulus dan dapat naik ke kelas atasnya seorang santri harus menyetorkan apa yang sudah dihafalkan, kalau tidak hafal dan dibuktikan di hadapan abah (kyai) bagaimana mungkin dapat diketahui santri tersebut sudah bisa apa”.⁵⁶

⁵⁶Wawancara dengan Abdul Rohman Siddiq di Kantor Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Uqul Petanahan Kebumen, 05 Mei 2018.

Dari hasil wawancara peneliti, metode pembelajaran hafalan di pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi Petanahan diterapkan sejak tahun 1958, yaitu sejak awal berdirinya pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi Petanahan. Dan pelaksanaan pembelajaran hafalan dilakukan dalam bentuk sorogan pada pagi hari setelah jama’ah subuh. Berikut hasil wawancara peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran hafalan di pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi Petanahan dengan salah satu ustadz:

“Pelaksanaan hafalan di pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi Petanahan dilaksanakan setiap pagi setelah jama’ah shalat subuh sampai kurang lebih jam 09.30”.⁵⁷

Hal senada sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Purno Widodo salah satu ustadz sekaligus santri yang masih mengaji Alfiyah Ibnu Malik di pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi Petanahan:

“Dalam proses pembelajaran di pondok Riyadlotul ‘Uqul ini termasuk kitab Alfiyah Ibnu Malik dengan metode hafalan dilaksanakan di dalam kyai. Hal ini dilakukan mengingat semua santri selain pada jenjang Alfiyah juga menggunakan metode hafalan, maka demi efisien dan efektifitas waktu dan tempat dalam penerapan metode hafalan di laksanakan di satu tempat yaitu di dalam kyai”.

Lanjut beliau:

“Adapun tata cara pelaksanaannya adalah pertama-tama santri berkumpul di masjid yang ada di dalam kyai sambil mengulang ataupun mempersiapkan materi yang akan di setorkan (di hafalkan) sesuai dengan waktu yang telah ditentukan yaitu ba’da jama’ah subuh. Seorang santri yang mendapat giliran atau antrian menghadap langsung secara tatap

⁵⁷Wawancara dengan Badrudin Ali Musyafa’ di Komplek Utara Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Uqul Petanahan Kebumen, 06 Mei 2018.

muka kepada kyai atau ustadz pengajar, kemudian dia menghafalkan bagian (materi) yang akan disetorkan. Kyai menyimak dengan mendengar apa yang di hafalkan oleh santri, bila dalam hafalan santri itu terdapat kesalahan maka kyai langsung membenarkannya, hal ini dilakukan secara bergantian dengan santri yang lain”.

Dari data diatas dapat dipahami bahwasanya pelaksanaan metode hafalan di Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi Petanahan sudah dimulai sejak lama. Metode hafalan dilaksanakan setiap pagi hari kecuali hari jumat, dengan cara santri mendatangi kyai untuk menyetorkan materi yang sudah di hafalkan terlebih dahulu.

Dalam sekali *setoran* (menghafal dengan sorogan) kepada kyai dari satu santri Alfiyah dengan yang lainnya ada perbedaan jumlah bait Alfiyah yang disetorkan oleh santri kepada kyai. Ada yang sekali setor hanya 4 atau 5 bait, bahkan lebih. Karena terkadang ada santri yang ketika setoran sudah benar-benar siap sehingga lancar dalam menghafalkannya, namun ada juga yang seolah-olah belum siap karena dalam menyetorkan hafalannya terbata-bata dan sering terjadi kekeliruan sehingga menyebabkan tidak banyaknya hafalan yang disetorkan kepada kyai, ini di karenakan sering terjadi pembetulan dari kyai. Berbeda dengan santri yang sudah benar-benar siap dalam hafalannya sehingga dalam proses *setoran* pun jarang terjadi kekeliruan bahkan tidak ada kekeliruan sama sekali yang menyebabkan banyaknya materi atau bait-bait yang disampaikan kepada kyai. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Badrudin Ali Musyafa’ sebagai berikut:

“Teman-teman Alfiyah itu macam-macam warnanya, ada yang setorannya sedikit, ada juga yang banyak, ada yang sebentar proses

setorannya, ada juga yang lama. Hal itu terjadi karena ada dari santri dalem yang sudah capai karena sibuk dengan tugas dalem sehingga menyebabkan persiapan hafalannya tidak maksimal, namun ada juga karena alasan lain, seperti malas, baru pulang dari rumah sehingga persiapannya juga kurang”⁵⁸

Salah satu contoh pelaksanaan pengajian Alfiyah Ibnu Malik dengan metode hafalan sebagaimana hasil observasi penulis di pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul adalah sebagai berikut:

- Setelah santri sampai pada giliran antrian untuk menyetorkan hafalannya dan telah masuk di *dalem* kyai, terlebih dahulu santri menghafalkan bait-bait yang telah disiapkan, sebagaimana hasil observasi santri Alfiyah atas nama Ahmad Purno Widodo sebagai berikut:

أَفْعَلَةٌ أَفْعُلُ ثُمَّ فِعْلَةٌ # نُمَّتْ أَفْعَالٌ جُمُوعٌ قَلَّةٌ
 وَبَعْضُ ذِي بَكْتَرَةٍ وَضَعًا يَفِي # كَارَ جُلٍ وَالْعَكْسُ جَاءَ كَالصَّفِيِّ
 لِفَعْلٍ إِسْمًا صَحَّ عَيْنًا أَفْعُلُ # وَلِلرُّبَاعِيِّ إِسْمًا أَيضًا يُجْعَلُ
 إِنْ كَانَ كَالْعَنَاقِ وَالذِّرَاعِ فِي # مَدٌّ وَتَأْنِيثٌ وَعَدُّ الْأَحْرَفِ

- Setelah santri selesai menghafalkan bait-bait tersebut, selanjutnya santri memaknai dengan hafalan secara pesantren:

أَفْعَلَةٌ = utawi wazan أَفْعَلَةٌ
 أَفْعُلُ = lan wazan أَفْعُلُ

⁵⁸Wawancara dengan Badrudin Ali Musyafa’ di Komplek Utara Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Uqul Petanahan Kebumen, 06 Mei 2018.

ثُمَّ فِعْلَةٌ	=	lan wazan فِعْلَةٌ
ثُمَّتَ أَفْعَالٌ	=	lan wazan أَفْعَالٌ
جُمُوعٌ قَلَّةٌ	=	iku piro-piro wazane جمع قلة
وَبَعْضُ ذِي	=	Utawi setengahe wazan papat iki
يَفِي	=	Iku tumeko opo وَيَبْعُضُ ذِي
يَكْتَرَةٌ	=	Kelawan جمع كثرة
وَضَعًا	=	Ing dalem asale
كَارِجُلٍ	=	Koyo lafal أَرْجُلٍ
وَالْعَكْسُ	=	Utawi sewalike وَيَبْعُضُ ذِي
جَاءَ	=	Iku teko opo وَالْعَكْسُ
كَالصُّفَى	=	Iku koyo lafal صُفَى
لِفَعْلٍ	=	Iku tetepo kaduwe mufrad فَعْلٍ
إِسْمًا	=	Hale isim
عَيْنًا	=	Tur hale sah 'ain fi'ile
أَفْعُلٌ	=	Utawi jama' wazan أَفْعُلٌ
يُجْعَلُ	=	Den dadeaken opo أَفْعُلٌ
وَلِلرُّبَاعِيِّ	=	Kaduwe isim kan bongso papat hurufe
إِسْمًا	=	Hale isim
أَيْضًا	=	Kelawan maleh
إِنْ كَانَ	=	Lamon ono opo رُبَاعِيٌّ

كَالْعَنَاقِ	=	Iku koyo lafal عَنَاقِ
وَالذِّرَاعِ	=	Lan lafal ذِرَاعِ
فِي مَدٍّ	=	Ing dalem made
وَتَأْنِيثٍ	=	Lan ta' nitse
وَعَدَّ الْأَحْرُفِ	=	Lan wilangane huruf

- Setelah santri selesai hafalan memaknai model pesantren bait-bait Alfiyah tersebut, kemudian santri menterjemahkannya dalam bahasa Jawa sebagai berikut:

قَوْلُهُ أَفْعَلَةٌ الخ:

“Wazanipun جمع قلة puniko wonten sekawan, setunggal inggih puniko أَفْعَلَةٌ sorahe kados dene lafal سِلَاحٌ (mufrad) ingkang jamakipun inggih puniko lafal أَسْلِحَةٌ, kaping kalhipun inggih puniko أَفْعُلٌ sorahipun kados dene lafal فَلَسٌ (mufrad) ingkang jamakipun inggih puniko lafal أَفْلُسٌ, kaping tigonipun inggih pinuko أَفْعَلَةٌ sorahipun kados dene lafal فَتَى (mufrad) ingkang jamakipun lafal فَتَيَةٌ lan ingkang kaping sekawan inggih puniko أَفْعَالٌ sorahipun kados dene lafal تَوْبٌ (mufrad) ingkang jamakipun inggih puniko أَتْيَابٌ”.

قَوْلُهُ وَبَعْضُ ذِي الخ:

“Setengah saking wazanipun جمع قلة puniko wonten ingkang ngalap cekap kangge wazanipun جمع كثرة sebab asale, kados dene lafal رَجُلٌ (mufrad) ingkang jamakipun أَرْجُلٌ. Semanten ugi wazanipun جمع كثرة puniko wonten ingkang dipun alap cekap kangge wazanipun جمع قلة, kados dene lafal قَلْبٌ (mufrad) ingkang jamakipun قُلُوبٌ”

قَوْلُهُ لِفَعْلٍ إِلَى قَوْلِهِ أَفْعَلٍ:

“wazan أَفْعَلٌ puniko mutharid kangge jamakipun isim tsulatsi ingkang wazanipun فَعْلٌ ingkang shohih ‘ain tur mboten mudha’af, kados dene lafal دَلُّوْ (mufrad) ingkang jamakipun inggih puniko أَنْلِ ingkang asalipun sangking اَنْلُوْ. Dene isim tsulatsi ingkang tumut wazan فَعْلٌ ingkang mu’tal fa’ utawi mudha’af menawi جمع قلة ipun tumut wazan أَفْعَلٌ puniko ثَانِ kados dene lafal وَجْهٌ (mufrad) ingkang jamakipun inggih puniko كَفُّ (mufrad) ingkang jamakipun أَكْفُّ.”

قَوْلُهُ وَلِلرُّبَاعِيِّ إِلَى قَوْلِهِ وَعَدَّ الْأَحْرُفِ:

“wazan أَفْعَلٌ puniko mutharid kangge jamakipun isim ruba’I ingkang muannats tanpa ta’ tur huruf sa’derengipun akhir rupi huruf mad, sami ugi fa’ fi’ilipun dipun fathah utawi dipun kasrah utawi dhammah, kados dene lafal عَنَاقٍ (mufrad) ingkang jamakipun inggih puniko اَعْنَاقٍ⁵⁹.”

Dari *setoran* (hafalan) beberapa bait Alfiyah ibnu Malik diatas yang sudah setorkan oleh santri Alfiyah kepada KH. Imam Djurjani Hasbulloh selaku pengasuh pondok pesantren di dalem kyai dengan menggunakan metode sorogan, maka santri maju satu persatu (antri dengan santri lain) dihadapan KH. Imam Djurjani Hasbulloh menghafalkan materi yang telah disiapkan sebelumnya oleh santri, baik dari segi tarkib (*mubtada’ khobar, fi’il fa’il, tamyiz haal*, dll) maupun i’rob (*rofa’, nashob, jar dan jazm*), maupun maksud atau kandungan dari bait yang di hafalkan.

Dalam proses pelaksanaan ini jarang sekali bahkan tidak pernah terjadi interaksi tanya jawab antara kyai dan santri sebagai bentuk kepedulian

⁵⁹Observasi *setoran* (hafalan) santri Alfiyah kepada Kyai, 09 Mei 2018.

sistem terhadap keterbatasan santri akan materi-materi yang belum dipahami. Namun sesuai dengan observasi peneliti, yang terjadi justru menandakan akan kedalaman pengetahuan kyai terhadap materi sebab sekecil apapun kesalahan hafalan santri dapat terdeteksi dengan seksama oleh kyai walaupun dalam prakteknya, kyai dalam menyimak setoran para santri terkadang tidak terlihat serius bahkan di *sambi* jalan-jalan ataupun kegiatan lain yang seolah tidak ada kaitannya dengan kegiatan pembelajaran (setoran).

C. Pemahaman Santri Terhadap Kitab Alfiyah Ibnu Malik

Pondok pesantren Riyadlotul Uqul menyadari bahwa untuk mempelajari dan memahami kitab kuning bukanlah persoalan yang mudah, karena sebagian besar kitab kuning yang dipelajari tanpa menggunakan tanda baca dan harokat (*gundhul*), maka diperlukan sebuah alat untuk mempermudah para santri dalam mempelajari dan memahami kitab kuning tersebut, yaitu memahami kitab alat nahwu sharaf termasuk didalamnya adalah kitab Alfiyah Ibnu Malik dan pastinya ilmu nahwu dan sharaf itulah yang menjadi alat untuk mempelajari kitab kuning tersebut. Degradasi intelektual di kalangan para pemuda sudah begitu mengkhawatirkan khususnya di kecamatan Petanahan kabupaten Kebumen ini yang cukup dikenal dengan sebutan “kampung santri”. Lantas bagaimana apabila tidak ada penerus para kyai yang benar-benar siap untuk menjadi generasi berikutnya, kemudian bagaimana dengan tanggung jawab masyarakat terhadap gelar “kampung santri” tersebut. Hal ini disebabkan karena sedikitnya anak muda yang mau menekuni untuk mengkaji

kitab kuning termasuk kitab Alfiyah Ibnu Malik yang di dalamnya terkandung ilmu alat. Akan tetapi, dengan adanya pondok pesantren Riyadlotul Uqul sedikit banyak akan sangat mempengaruhi bagi generasi mendatang. Bahkan, kehadiran mereka disambut dengan sangat antusias oleh warga masyarakat Petanahan secara umum.

Sudah pasti bahwa pemilihan dan penggunaan sebuah metode ditujukan untuk mencapai sebuah hasil tertentu yang diharapkan. Demikian halnya dengan pemilihan metode hafalan yang ada di pondok pesantren Riyadlotul Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen. Tentang hasil yang dicapai para santri kelas Alfiyah Ibnu Malik pondok pesantren Riyadlotul Uqul dapat dilihat dari ungkapan para ustadz yang mengampu dan juga ungkapan para santri pondok pesantren Riyadlotul Uqul yang sudah mengalami sendiri proses dan hasilnya. Hal ini sebagaimana wawancara peneliti dengan Syamsul Ma'arif selaku kepala pondok pesantren Riyadlotul Uqul yang sudah selesai dan khatam mengaji Alfiyah Ibnu Malik sebagai berikut:

“Kalau melihat realitas Alhamdulillah santri-santri disini banyak yang bisa membaca serta memahami kitab kuning sesuai dengan maksud mushonif kitab, dan Alhamdulillah sedikit banyak para santri yang mengikuti pembelajaran Alfiyah Ibnu Malik dengan metode hafalan tersebut hafal kaidah-kaidah ilmu shorof serta nahwunya”.⁶⁰

Sedangkan menurut Abdul Rahman Shidiq:

“Keberhasilan santri disini terbukti ketika dalam mengajar adik-adik kelas Alfiyah yang banyak terjadi diskusi yang diadakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, kebanyakan santri yang mengikuti metode hafalan tersebut dalam menjawab para santri adik kelas sangat diluar kepala”.

⁶⁰Wawancara dengan Syamsul Ma'arif di Kantor Pondok Pesantren Riyadlotul 'Uqul Petanahan Kebumen, 08 Mei 2018.

Sedangkan dari sudut pandang para santri yang telah sampai pada kelas Alfiyah dengan metode hafalan, sebagaimana diungkapkan oleh Badrudin Ali Musyafa' sebagai berikut;

“Dengan adanya metode hafalan ini, sangat mendukung semangat dan memotifasi saya, karena dengan adanya metode hafalan ini memudahkan saya untuk bisa memahami isi Alfiyah Ibnu Malik dan membaca kitab kuning yang tidak ada harokat dan maknanya sama sekali, dan bisa mengasah pelajaran seperti nahwu dan sorof yang telah saya dapat ketika pelajaran yang tidak menggunakan metode hafalan“.⁶¹

Lanjut beliau:

“Alhamdulillah dengan sampainya saya di kelas Alfiyah dengan metode hafalan ini bisa menghantarkan saya untuk bisa membaca kitab kosongan“.

Dari hasil wawancara dengan santri tersebut di atas dapat disimpulkan bahwasanya penerapan metode hafalan terhadap santri kelas Alfiyah khususnya dapat melatih santri untuk lebih percaya diri pada kemampuannya, menambah pengetahuan dan ilmu baru tentang tata cara baca kitab kuning yang benar dan baik serta dapat memahami dan menerapkan kaidah bahasa Arab dengan benar dan tepat, melatih kemandirian santri untuk lebih aktif dalam belajar mandiri, memungkinkan perbedaan kecepatan belajar para santri, sehingga ada kompetensi sehat bagi santri.

Kemajuan individu lebih terjamin karena setiap santri dapat menyelesaikan program belajarnya sesuai dengan kemampuan individu masing-masing, dengan demikian yang ingin dicapai untuk kemajuan individual santri tidak terhambat oleh keterbelakangan santri yang lain. Melatih mental santri dan

⁶¹Wawancara dengan Badrudin Ali Musyafa di Kantor Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Uqul Petanahan Kebumen, 08 Mei 2018.

terbiasa mempersiapkan materi yang akan dibaca didepan kyai/ustadz, juga menambah perbendaharaan mufrodat karena santri merasa ketika melakukan kesalahan dalam membaca, memaknai sebuah kata, mengartikan dan mencari maksud dari pesan yang ingin disampaikan.

Penulis melakukan beberapa wawancara, diantaranya kepada pengurus pondok pesantren Riyadlotul Uqul, kebanyakan mereka mengatakan bahwa tujuan utama dari mempelajari ilmu nahwu sharaf khususnya Alfiyah Ibnu Malik yaitu agar bisa membaca kitab kuning dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tata bahasa Arab yang ada, dan juga wawancara kepada beberapa ustadz pengajar di pondok pesantren Riyadlotul Uqul tentang tujuan dari pembelajaran nahwu sharaf dengan metode hafalan ini. Adapun hasil dari wawancara tersebut yaitu:

“Metode hafalan ini diterapkan di pondok pesantren Riyadlotul Uqul dengan tujuan untuk mengenalkan kepada para santri pemula yang baru saja dan santri senior mempelajari bahasa Arab tentang bagaimana cara belajar kaidah tata bahasa Arab/membaca kitab kuning (nahwu sharaf) dan juga memahami isi dari kitab tersebut. Dalam pembelajaran dengan metode hafalan ini yang menjadi prioritas utama yaitu tentang pemahaman nahwu, sharaf dan juga terjemah. Selain itu metode hafalan ini juga bertujuan untuk mengasah rasa bahasa (*dzauqul lughoh*) santri dalam belajar membaca kitab kuning. Karena yang menjadi tujuan paling tinggi dari pondok pesantren Riyadlotul Uqul yaitu dari setiap santri kelak ketika sudah kembali kerumahnya masing-masing, diharapkan bisa menularkan ilmu yang telah dipelajarinya selama di pondok, yaitu dengan cara membacakan kitab-kitab kuning kemudian menjelaskan isinya“.⁶²

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan Kepala pondok pesantren Riyadlotul Uqul yang beliau juga pengampu pembelajaran nahwu

⁶²Wawancara dengan Badrudin Ali Musyafa di Kantor Pondok Pesantren Riyadlotul Uqul Petanahan Kebumen, 08 Mei 2018.

sharaf dengan metode hafalan dan sorogan, berikut adalah hasil wawancara tersebut:

“Pembelajaran nahwu sharaf dengan metode hafalan yang ada di pondok pesantren Riyadlotul Uqul didasari atas adanya kebutuhan, yaitu untuk mengembangkan sekaligus penerapan dari teori yang telah santri peroleh di kelas nahwu sharaf. Karena, apabila hanya mengandalkan dari pembelajaran nahwu tanpa sharaf, santri tidak akan bisa berkembang dengan maksimal, bahkan bisa dikatakan santri tidak bisa menerapkan teori yang telah mereka peroleh secara maksimal. Dengan adanya metode hafalan ini, sangat membantu santri dalam penerapan pembelajaran nahwu sharaf mereka, terutama dalam hal membaca kitab kuning⁶³”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran kitab Alfiyah Ibnu Malik dengan metode hafalan yaitu supaya bisa membaca kitab kuning dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tata bahasa Arab. Mengenalkan kepada santri yang baru saja mempelajari bahasa Arab, bagaimana kaidah membaca kitab kuning dan juga memahami kandungan isi dari kitab kuning.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi Petanahan dapat memberikan gambaran bahwasanya standar kualitas pemahaman santri di pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi Petanahan untuk mencapai tujuan, dalam hal ini pemahaman santri terhadap kitab Alfiyah Ibnu Malik adalah sebagai berikut:

1. Santri bisa menghafal dan memaknai atau mengartikan kitab kuning Alfiyah Ibnu Malik dan juga memahami isi dan kandungannya.

⁶³Wawancara dengan Syamsul Ma’arif di Kantor Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Uqul Petanahan Kebumen, 08 Mei 2018.

2. Santri bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam praktek membaca kitab kuning. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Syamsul Ma'arif selaku kepala pondok pesantren Riyadlotul 'Uqul:

“Standar kualitas santri dari hasil pembelajaran Alfiyah Ibnu Malik di pondok pesantren Riyadlotul 'Uqul Nampudadi Petanahan ini paling tidak santri mampu membaca kitab kuning dengan benar menurut kaidah nahwu sharafnya serta mengerti makna kitab kuning dan memahami isinya”.⁶⁴

Lanjut beliau:

“Pelaksanaan metode hafalan di pondok Riyadlotul 'Uqul ini dimulai sejak pondok ini didirikan oleh KH. Ahmad Zainuddin pada tahun 1958, pengajian dengan metode hafalan ini dilakukan pagi hari setelah jama'ah shalat subuh baik untuk santri rombongan ataupun santri dalem. Tekniknya adalah santri menghafalkan bait-bait Alfiyah terlebih dahulu, selanjutnya di terjemahkan dengan bahasa Jawa, dan di muradi, kyai menyimak dengan mendengar yang di hafalkan oleh santri serta membetulkan jika ada kesalahan dari yang di hafalkan oleh santri”

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Abdul Rohman Siddiq, salah satu pengurus yang juga telah sampai pada jenjang Alfiyah dan mengkhatakannya bahwa kemampuan santri Alfiyah atau sejauh mana pemahaman santri terhadap materi yang sudah dipelajari termasuk Alfiyah dapat dilihat dari kemampuannya mengajar adik-adik kelas ataupun dipercaya oleh kyai untuk menerima sorogan materi-materi pelajaran santri-santri yang ada di jenjang bawahnya:

“Teman-teman santri (Alfiyah) disini hampir semuanya mendapatkan jadwal untuk mengajar adik-adik kelas sesuai dengan jadwal yang ada, selain itu juga menerima sorogan dari santri-santri yang ada di jenjang dibawahnya, sehingga kemampuan ataupun pemahaman teman-teman

⁶⁴Wawancara dengan Syamsul Ma'arif, Kepala Pondok Pesantren Riyadlotul 'Uqul Nampudadi Petanahan, 05 Mei 2018.

(Alfiyah) tentang yang sudah dipelajari dapat di lalar (mengulang kembali) dibuktikan praktek-praktek mengajar”.⁶⁵

Lanjut beliau:

“Semua itu dilakukan agar apa yang sudah dikuasai oleh teman-teman dapat lebih tertancap didalam hati, tidak lupa, dan ketika saatnya boyong (pulang ke rumah) dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa mengalami kesulitan yang berarti”.

Adapun kitab-kitab yang di kaji oleh santri Alfiyah ketika mengajar adik-adik kelasnya adalah sebagai berikut:

- a. Mabadi fiqhi
- b. Durar al-Bahiyah
- c. Sullam al-Munajat
- d. Ta’lim al-Muta’allim
- e. Adabul ‘Alim wal Muta’allim
- f. Sulam at-Taufiq
- g. Qatru al-Ghaist
- h. Muraqi al-‘Ubudiyah
- i. Fath al-Qarib

Dan untuk kitab-kitab rujukannya adalah sebagai berikut:

- a. Mukhtashor Jiddan
- b. Asymawi
- c. Kafrowi
- d. Tasywiq al-Khollan

⁶⁵Wawancara dengan Abdul Rohman Siddiq di Kantor Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi Petanahan, 05 Mei 2018.

- e. Kawakib ad-Duriyah
- f. Tasywiq al-Khollan
- g. Kawakib ad-Duriyah
- h. Durus al-‘Arabiyah
- i. Hasyiyah ibnu Hamdun
- j. Hasyiyah Shobban
- k. Murah al-Arwah
- l. Zanjani
- m. Syarh Qawaid al-I’rab
- n. Mughni Labib
- o. Syarh Mutammimah
- p. Kawakib ad-Durriyah
- q. Kifayah al-Ashab

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pemahaman santri Alfiyah di Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi Petanahan terhadap kitab Alfiyah ibnu Malik adalah sampai pada tingkat pertama (*translating/penerjemahan*) dan tingkat kedua (*interpreting/penafsiran*), belum sampai pada tingkat ketiga yaitu membuat estimasi (*extrapolating*). Tingkat pertama (*interpreting*) adalah pemahaman terjemahan, santri dapat menerjemahkan mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonsia. Tingkat kedua (*interpreting*) adalah santri dapat menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang

diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa materi yang pernah dikaji sebelumnya.

Untuk pemahaman santri pada tingkat pertama (*translating*) dalam hal kemampuan menterjemah kitab Alfiyah Ibnu Malik dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Bagus sekali, jika kemampuan *setoran* (hafalan) santri di hadapan kyai berjalan lancar (cepat), tidak terjadi kesalahan dan tidak mendapat teguran dari kyai.
- b. Bagus, jika kemampuan *setoran* (hafalan) santri di hadapan kyai berjalan tidak lancar (pelan), tidak terjadi kesalahan serta dan tidak mendapat teguran dari kyai.
- c. Sedang atau cukup, jika kemampuan *setoran* (hafalan) santri di hadapan kyai sesekali atau beberapa kali (tidak sering) terjadi kesalahan dan mendapat teguran dari kyai agar dibenarkan atau kemudian kyai yang memberi tahu yang benar.

Berdasarkan data yang dihimpun, peneliti tidak menemukan indikator-indikator yang mengarah kepada kemampuan menterjemah santri jelek atau kurang, hal ini disebabkan karena semua santri sebelum *setoran* (hafalan) di hadapan kyai sudah persiapan terlebih dahulu di belakang, dan yang membedakan setorannya (hafalan) termasuk kategori bagus sekali, bagus, atau sedang/cukup adalah pada waktu tahap persiapan dan kemampuan bawaan santri. Hal ini sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“*konco-konco* ini tidak sama setorannya (hafalan), ada yang lancar dan tidak pernah salah, ada yang pernah sekali dua kali salah dan mendapat

teguran dari kyai, dan ada juga yang setorannya lama (pelan) tapi tidak ditegur oleh kyai karena tidak ada kesalahan hafalan”.⁶⁶

Dalam praktik pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode hafalan, tidak jarang pula akan ditemui faktor penghambat dan juga pendukung. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kitab Alfiah Ibnu Malik dengan menggunakan metode hafalan di pondok pesantren Riyadlotul Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen, tidak lepas dari waktu, materi, sarana dan prasarana, santri dan ustadz dalam pembelajaran Alfiah Ibnu Malik.

Berdasarkan data yang terkumpul dan di analisis oleh peneliti, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan santri pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul dalam memahami kitab Alfiah Ibnu Malik dapat dilihat dari beberapa faktor sebagai berikut:

1. Santri mempunyai motivasi dalam belajar kitab Alfiah Ibnu Malik

Berdasarkan data yang dikumpulkan banyak santri yang motivasinya tinggi, namun ada juga yang rendah. motivasi ini ada yang berasal dari dalam diri santri (internal), ada juga yang berasal dari luar (eksternal). Dari internal sendiri seperti halnya karena cita-cita ataupun karena memang faktor bawaan dia suka dengan pelajaran nahwu dan sharaf. Dari faktor eksternal ada yang datang dari orang tua, saudara, teman, bahkan karena lingkungan yang mempengaruhinya.

2. Guru menggunakan metode dan pendekatan yang bervariasi

⁶⁶Wawancara dengan Syamsul Ma’arif di Kantor Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen, tanggal 05 Mei 2018.

Dari data yang peneliti kumpulkan dapat diambil pemahaman bahwa guru (kyai) dalam membuat paham para santri dalam mengaji, khususnya memahami kitab Alfiyah Ibnu Malik bukan hanya menggunakan menggunakan metode hafalan, namun disana juga memakai metode sorogan yang telah lama praktekkan bahkan semenjak berdirinya pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul. Dari sisi pendekatannya juga dapat dipahami bahwa kyai dalam mengevaluasi atau menyimak ketika santri *setoran* materi kitab Alfiyah Ibnu Malik dan terjadi kesalahan dalam menghafalkan, kyai dalam memberikan koreksi (menyalahkan ataupun membenarkan) selalu melihat kepribadian santri, ada santri yang mempunyai daya ingat pas-pasan dalam memberikan *setoran* tidak terlalu banyak, namung ketika ada santri yang cerdas bias dibiarkan oleh kyai menyetorkan hafalannya dua kali lipat dari pada santri yang daya ingatnya pas-pasaan. Dalam hal ini kyai dapat melihat sejauh mana kemampuan santri dalam menghafalkan ataupun memahami.

3. Pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul menyediakan buku/kitab yang berkaitan dengan pelajaran kitab Alfiyah Ibnu Malik

Hal ini dapat dilihat dari kurikulum ataupun kitab *rujukan* yang disediakan oleh pondok pesantren. Dengan demikian kemampuan santri dalam memahami kitab Alfiyah Ibnu Malik di pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul tergantung sejauh mana santri dalam membaca ataupun muthala’ah kitab-kitab yang telah disediakan sebagai bahan rujukan ataupun praktek dalam

membaca, baik yang berkaitan dengan nahwu sharaf, fiqh ataupun yang lainnya.

Penerapan metode hafalan ini efektif dalam mendidik santri agar lebih aktif dalam mempelajari dan memahami kitab kuning termasuk Alfiyah Ibnu Malik karena kegiatan belajar mengajar secara individual dapat meningkatkan keaktifan santri dalam membahas masalah dan memecahkannya. Dengan penerapan metode hafalan ini akan menimbulkan proses pembelajaran yang beragam, keberagaman ini akan menjadi sebuah kekayaan ilmu pengetahuan untuk dikaji lebih mendalam.

Kyai (guru) disamping menggunakan metode hafalan juga menggunakan metode-metode lain dalam proses pengajian (belajar), ada yang menggunakan metode bandongan, halaqah, muzakarah. Hal ini penulis ketahui dari wawancara kepada para santri terutama santri Alfiyah. Ustadz A juga menggunakan metode bandongan dan muzakarah selain metode hafalan, hal ini dilakukan oleh ustadz A karena menurut ustadz A metode-metode tersebut mempunyai keterkaitan dalam pembelajaran kitab Alfiyah Ibnu Malik. Sementara ustadz B sering menyelipkan metode tanya jawab pada proses mengajar kitab kuning ketika mengaji, hal ini dilakukan oleh ustadz B untuk mengetahui sampai dimana pemahaman santri terhadap pembelajaran kitab kuning khususnya Alfiyah Ibnu Malik. Kemudian ustadz C terkadang menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan isi dari pelajaran kitab Alfiyah Ibnu Malik tersebut. Selain menggunakan beberapa metode demi tercapainya tujuan pembelajaran kitab, para ustadz pun memandang perlu

mengadakan pre test sebelum melanjutkan pelajaran Alfiyah Ibnu Malik selanjutnya, pre test perlu dilakukan karena dengan pre test tersebut bisa mengukur atau melihat sampai dimana kemampuan santri dalam memahami Alfiyah Ibnu Malik. Walaupun Ustadz A tidak pada setiap pertemuan mengadakan pre test, demikian ini terjadi ketika kakak kelas sedang mengajari adik kelas.

Demikian juga dengan Ustadz B, Ustadz B mempunyai kesamaan pandangan terhadap pre test dengan Ustadz A, bahkan Ustadz B mengaku hampir pada setiap pertemuan selalu mengadakan pre test. Kemudian Ustadz C juga memandang pre test perlu dilakukan walau Ustadz C jarang melaksanakannya dengan alasan waktu yang kurang mencukupi. Latar belakang pendidikan santri ternyata juga sangat mempengaruhi dalam pembelajaran kitab Alfiyah Ibnu Malik. Menurut Ustadz A santri yang lulusan pendidikan umum dan belum pernah mondok sama sekali akan kesulitan dalam mempelajari kitab Alfiyah Ibnu Malik. Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz B, menurut beliau santri yang berasal dari sekolah umum akan kesulitan dalam proses pembelajaran kitab Alfiyah Ibnu Malik.

Demikian juga menurut Ustadz C, “Latar belakang pendidikan santri akan sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran kitab Alfiyah Ibnu Malik juga kitab-kitab lainnya, santri yang latar belakang pendidikannya dari sekolah umum akan mengalami kesulitan dalam proses pengajian”. Namun demikian, banyak santri Alfiyah yang dapat mengikuti pembelajaran karena

semua santri Alfiya terlebih dahulu sudah melewati tahap persiapan di kelas sebelumnya.

Hafalan menurut ustadz A, faktor pendukung pelaksanaan metode hafalan diantaranya ialah persepsi yang baik oleh santri terhadap pentingnya pembelajaran kitab Alfiyah Ibnu Malik sebagai sumber dasar-dasar dalam membaca dan memahami kitab kuning. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan metode hafalan diantaranya ialah masih rendahnya pengetahuan dan kurangnya santri dalam muthala'ah ilmu dasar tata baca kitab kuning yakni nahwu dan sharaf, Koleksi kitab-kitab kuning sebagai sumber penambah pengetahuan siswa di pondok pesantren Riyadlotul 'Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen.

Kemudian ustadz B mengungkapkan bahwa faktor yang mendukung dari metode sorogan ini adalah keinginan yang kuat dari pengasuh, para ustadz dan santri sendiri dalam melestarikan pengkajian kitab kuning yang merupakan gudang keilmuan agama Islam yang berisikan tafsir, hadist, fiqh, ushul fiqh, Aqidah, Akhlak/tasawuf dan ilmu alat (tata bahasa Arab). Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan metode hafalan pada pembelajaran kitab Alfiyah Ibnu Malik yaitu kebanyakan para orang tua atau wali santri hanya memasrahkan atau menitipkan anaknya pada pengasuh atau ustadz pondok tanpa memantau lagi bagaimana perkembangan pemahaman anak pada agama Islam melalui kajian-kajian yang ada, kurangnya perhatian dari orang tua santri menjadikan para santri kurang maksimal dalam memahami kandungan materi-materi di pondok pesantren, walaupun tidak semua.

Faktor yang sangat mendukung dari pelaksanaan metode hafalan ini menurut santri sekaligus ustadz adalah kyai yang menerima setoran hafalan kitab Alfiyah Ibnu Malik dengan menggunakan metode sorogan menguasai kitab kuning baik dari segi ilmu nahwu, sharaf dan balaghahnya. Kemudian ustadz mengeluhkan padatnya kegiatan santri. Hal ini dapat menghambat dalam pelaksanaan metode hafalan. Melalui wawancara yang telah dilakukan, penulis menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode hafalan pada pembelajaran kitab Alfiyah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Uqul yang dibagi ke dalam faktor pendukung, penghambat, dan upaya solusinya.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, faktor pendukung dan kendala penerapan metode hafalan adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Metode Hafalan
 - a. Semangat dan keinginan dari pengasuh, ustadz dan santri untuk mengkaji, mempelajari, dan mempertahankan metode hafalan sebagai salah satu metode tradisional yang mampu membantu santri untuk membaca dan memahami kitab kuning sebagai referensi utama karena keberadaan Kitab kuning sebagai khazanah keilmuan Islam sangat penting untuk dikaji dan dipertahankan.
 - b. Ustadz yang mengajar juga masih berdomisili di Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Uqul sehingga dapat mempermudah kepada santri untuk bertanya dan berdiskusi.

- c. Ustadz atau santri yang mengajar Alfiyah termasuk sudah mendalami kitab Alfiyah Ibnu Malik dan sudah mahir dalam penguasaan kitab kuningnya sehingga mampu dan layak dijadikan pendamping dan ustadz dalam hafalan ataupun metode yang lain termasuk sorogan, didukung sarana dan prasarana yang memadai.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Abdul Rahman Shidiq sebagai berikut:

“lebih kena kepada santri karena kyai dan santri bertatap langsung, untuk melatih mental para santri dengan menghafalkan materi yang telah disiapkan, antara guru dan murid lebih dekat dan murid lebih paham, memperlancar hafalan sehingga lebih mudah untuk memahami kandungan materinya, kyai lebih bisa mengawasi santri, kesabaran para ustadz/kyai dalam membimbing para murid/santri, ketekunan dan keuletan para santri dalam mengikuti hafalan ataupun sorogan, santri lebih aktif, banyak menguasai kosa kata bahasa Arab, santri akan lebih cepat paham dan cepat dalam menguasai materi yang ada dalam kitab tersebut”.⁶⁷

Lanjut beliau:

“menjadikan santri lebih aktif untuk belajar, dan cepat paham karena para santri menggunakan metode menghafal dan ada jadwal lalangan yang sudah ditetapkan”.

2. Kendala penerapan metode hafalan

- a. Penerapan metode hafalan kurang begitu efektif, karena membutuhkan waktu yang relatif lama apalagi santri yang belajar sangat banyak, sehingga akan membutuhkan waktu yang sangat panjang sedangkan alokasi waktu yang diberikan dari pondok hanya sedikit dalam setiap harinya karena antri.

⁶⁷Wawancara dengan Abdul Rahman Shidiq di Kantor Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Uqul, 05 Mei 2018.

- b. Kurangnya keaktifan ustadz dan santri dalam mengikuti kegiatan hafalan santri Alfiyah yang tidak menentu ditentukan, karena kesulitan santri dalam membagi waktu antara kegiatan di pondok dan kegiatan mengabdikan kepada kyai.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Abdul Rahman Shidiq sebagai berikut:

”pembelajaran menggunakan metode hafalan ini sebenarnya kurang efektif karena santri yang maju membawa kitabnya itu satu persatu sehingga membutuhkan waktu yang sangat lama jadi kendalanya pada waktu dan energy karena kegiatan pondok itu dari sebelum subuh santri harus sudah bangun dan pengasuh maupun pengurus harus siap-siap untuk sholat jama’ah di masjid pondok, dan setelah itu sorogan dimulai sampai selesai, dan kadang selesai sampai jam 10.00”⁶⁸

Lanjut beliau:

”karena kita mengajar di pesantren itu dari subuh sampai malam, jadi hambatannya ya waktunya kurang buat istirahat dan banyak energi yang terkuras, harus banyak sabar dan masih banyak santri yang kesulitan dalam menghafal karena banyak yang ada kegiatan lain selain mengaji”

Sementara upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala metode hafalan adalah:

1. Selalu mengingatkan kepada santri untuk senantiasa aktif dalam kegiatan ataupun aktifitas mengaji.
2. Membuat absensi kepada santri dan kepada ustadz lengkap sesuai kelasnya, untuk mengontrol santri dan ustadz yang tidak aktif dalam kegiatan sorogan, dan memberikan sanksi kepada santri yang sering tidak aktif dalam kegiatan sorogan.

⁶⁸Wawancara dengan Abdul Rahman Shidiq di Kantor Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Uqul, 05 Mei 2018.

3. Memberikan waktu ataupun kesempatan tambahan untuk mendalami ilmu alat seperti nahwu dan sorof diluar jam mengaji.

Dari wawancara dengan Syamsul Ma'arif, mengenai solusi atau upaya yang ditempuh untuk mengatasi hambatan pembelajaran menggunakan metode hafalan adalah sebagai berikut:

“Cara mengatasi hambatannya yaitu dengan menambah guru bantu dari santri senior agar kyai ada yang membantu dalam hal pemahaman diantaranya dengan cara santri senior menerima hafalan materi-materi adik kelas, dan memberi sanksi kepada santri yang tidak ikut aturan pondok pesantren agar dia jera, mengingatkan santri untuk aktif dalam setiap kegiatan yang ada di pondok pesantren, menambah jam atau hari untuk proses belajar ataupun muthala’ah di belakang (kamar) “. ⁶⁹

D. Kelebihan dan Kelemahan Metode Hafalan

1. Kelebihan

- a. Kyai bisa melihat dan mengawasi perkembangan santri secara langsung dalam hal sejauh mana pemahaman santri.
- b. Santri lebih inofatif dan aktif karena harus mempersiapkan hafalan terlebih dahulu dengan keamandiannya dan tanpa pantauan guru.
- c. Santri mampu mengosongkan benak dan pikiran dari permasalahan yang ada karena menghafal butuh fokus dan konsentrasi.
- d. Santri memiliki keteguhan dan kesabaran.
- e. Santri menjadi lebih istiqamah dan disiplin
- f. Lebih mudah dalam memahami kandungan materi.

⁶⁹Wawancara dengan Syamsul Ma'arif di Kantor Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Uqul, 08 Mei 2018.

2. Kelemahan

- a. Kurang efektif karena membutuhkan waktu yang relatif lebih lama karena santri yang ngaji tidak sedikit.
- b. Banyak menuntut kerajinan, keuletan, ketekunan, dan kedisiplinan santri. Sehingga mengakibatkan ada santri yang lebih cepat selesai dan paham dan juga sebaliknya karena ada santri yang lemah dalam kurang rajin, tekun ataupun disiplin.
- c. Minimnya bahkan tidak adanya dialog, diskusi, dan pertanyaan dari santri sehingga dapat tumbuh budaya anti kritik .

BAB

PENUTUP

A. Simpulan

1. Teknik Metode Hafalan dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Terhadap Kitab Alfiyah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen terdiri dari dua tahapan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap persiapan terdapat beberapa teknik, yaitu: membaca berulang-ulang, menghafal di area persawahan, menghafal di area pondok, dan menghafal sambil jalan-jalan.
2. Pemahaman santri terhadap kitab Alfiyah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi Petanahan adalah sampai pada tingkat pertama (*translating/penerjemahan*) dengan indikator bagus sekali, bagus, dan sedang/cukup, dan tingkat kedua (*interpreting/penafsiran*).

B. Saran

Berangkat dari temuan diatas, kiranya ada beberapa saran terhadap santri, pengajar/ustadz, dan peneliti berikutnya sebagai berikut:

4. Kepada Pengajar/Ustadz
 - e. Penggunaan metode hafalan yang terintegrasi dengan metode sorogan sebenarnya dapat melahirkan model pembelajaran yang lebih aktif jika di kembangkan dengan memadukan metode lain yang lebih variatif,

dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman santri pada tingkat ketiga yaitu membuat estimasi (*extrapolating*).

- f. Pengajar/ustadz perlu mengevaluasi secara berkala tingkat kemampuan ataupun pemahaman santri mengingat adanya keragaman kemampuan para santri.

5. Santri

- a. Lebih termotivasi dengan adanya integrasi metode hafalan dan metode sorogan serta kedalaman ilmu dan pengetahuan kyai.
- b. Perlu meningkatkan kemandirian belajar (*muthala'ah*) dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

6. Peneliti berikutnya

- a. Hendaknya melakukan penelitian lebih mendalam yang terfokus pada evaluasi pembelajaran, bukan hanya spesifik pada evaluasi metode hafalan tetapi juga metode-metode yang lainnya, seperti metode sorogan, bandongan, dan halaqah.
- b. Hendaknya melakukan penelitian tentang genealogi pengasuh pondok pesantren Riyadlotul 'Uqul, baik dari segi *nasab* (keturunan) dan keilmuan atau gurunya. Karena tidak menutup kemungkinan ada latar belakang ataupun alasan yang mendasari sehingga pondok pesantren Riyadlotul 'Uqul lebih mengfokuskan dan populer dengan kajian ilmu alatnya (*nahwu sharaf*). Mengingat dalam satu kecamatan (tetangga desa) yaitu di desa Banjarwinangun (lebih kurang 1 km dari pondok pesantren Riyadlotul 'Uqul) terdapat juga pondok pesantren salaf yang

lebih fokus mengkaji ilmu alat yaitu pondok pesantren Miftahul 'Ulum
Lirap Petanahan Kebumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nashir, Abdul Halib, "Sistem Pembinaan Halaqah Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Di Markaz Tahfidz Alquran Al-Birr", *Jurnal Tarbawi* Volume 1|No 2| ISSN 2527-4082
- Amirudin., 2016, "Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentatif Melalui Model Halaqah", *Jurnal, Al-Ta'dib* Vol. 9 No. 1, Januari-Juni
- Anas, Idhoh., 2012., "Kurikulum Dan Metodologi Pembelajaran Pesantren", *Cendekia* Vol. 10 No. 1 Juni
- Arsyad, Azhar., 2010, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Asrohah, Hanun., 2001, *Sejarah Pendidikan Islam*, Cet. II, Ciputat: Logos Wacana Ilmu
- Azuma, Fela Sufa., 2014, "Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul Tahun Ajaran 2013/2014", *Literasi*, Volume V, No. 2 Desember.
- Basrowi dan Suwandi., 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hanani, Nurul., 2015, "Model Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Salaf Kediri Dan Kontribusinya Terhadap Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Bagi Santri", *Realita* Vol. 13 No. 1 Januari
- Harakat, Yusuf Habur., 1994, *Misbah al Salik ila Audhahi al Masalik*, Libanon: Dar al Fikr
- Harminatin, K., 2015, "Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah Dan Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Iv (Studi Multi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek), *Tesis*, Program Studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam Progam Pasca Sarjanaian Tulungagung Juli
- Ihlas, 2016, "Peran Halaqah Tarbiyah dan Keteladanan Murabbi dalam Penanaman Nilai Religiusitas Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makasar", *Tesis*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
- Khalilurrahman, Muhammad., 2008, *Lantunan Bait Sentuhan Ruh*, Jombang: Darul Hikmah

- Kodir, Koko Abdul., 2014, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Kusdiana, Ading., 2014, *Sejarah Pesantren; Jejak, Penyebaran, dan Jaringannya di Wilayah Priyangan (1800-1945)*, Bandung: Humaniora
- Mahmud, H., 2006, *Model-model Pembelajaran di Pesantren*, Ciputat: Media Nusantara
- Masyhud, M. Sulthon., Khusnurdilo, Moh., 2003, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka
- Mastuhu., 1994, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS
- Matthew, Milles B., Michael, Huberman A., 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia
- Madjid, Nurcholish., 1997, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina
- Mas'ud, Abdurrahman., 2006, *Dari Haramain ke Nusantara, Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*, Jakarta: Prenada Media Group
- Moleong, Lexi J., 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muthohar, Ahmad., 2007, *Ideologi Pendidikan Pendidikan Pesantren*, Semarang: Pustaka Rizky Putra
- Muslimin, 2015, "Implementasi Metode Halaqah Dan Resitasi Dalam Tahfidz Alquran Di SDIT EL-HAQ Banjarsari Buduran Sidoarjo", *Adabiyah Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1 , Nomor 1 , September, ISSN 2502-0668
- Qadli al Qudlat Bahauddin Abdullah bin Aqil, *Syarah Ibnu Aqil 'Ala Alfiyah Ibnu Malik, Jilid I*, Bairut: Dar al Fikr
- Rakhmawati, Rani., 2016, "Syawir Pesantren Sebagai Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Manbaul Hikam Desa Putat, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo- Jawa Timur", *Antrounairdotnet*, Vol.V/No.2/Juli.
- Rizal, Tajur., Fatchan, Ach., 2006, "Sistem Bandongan untuk Pendidikan Keterampilan Pertanian di Desa Berbasis Pesantren", *Jurnal Penelitian Kependidikan*, Tahun 16, Nomor 1, Juni
- Rosmanah, Manah., 2013, "Pendekatan Halaqah dalam Konseling Islam dengan Coping Stress sebagai Ilustrasi", *Jurnal Intizar*, Vol. 19, No. 2
- Sarjono., 2008, *Panduan Penelitian Skripsi*, Yogyakarta: Jur. PAI Fak. TY, UIN Sunan Kalijaga

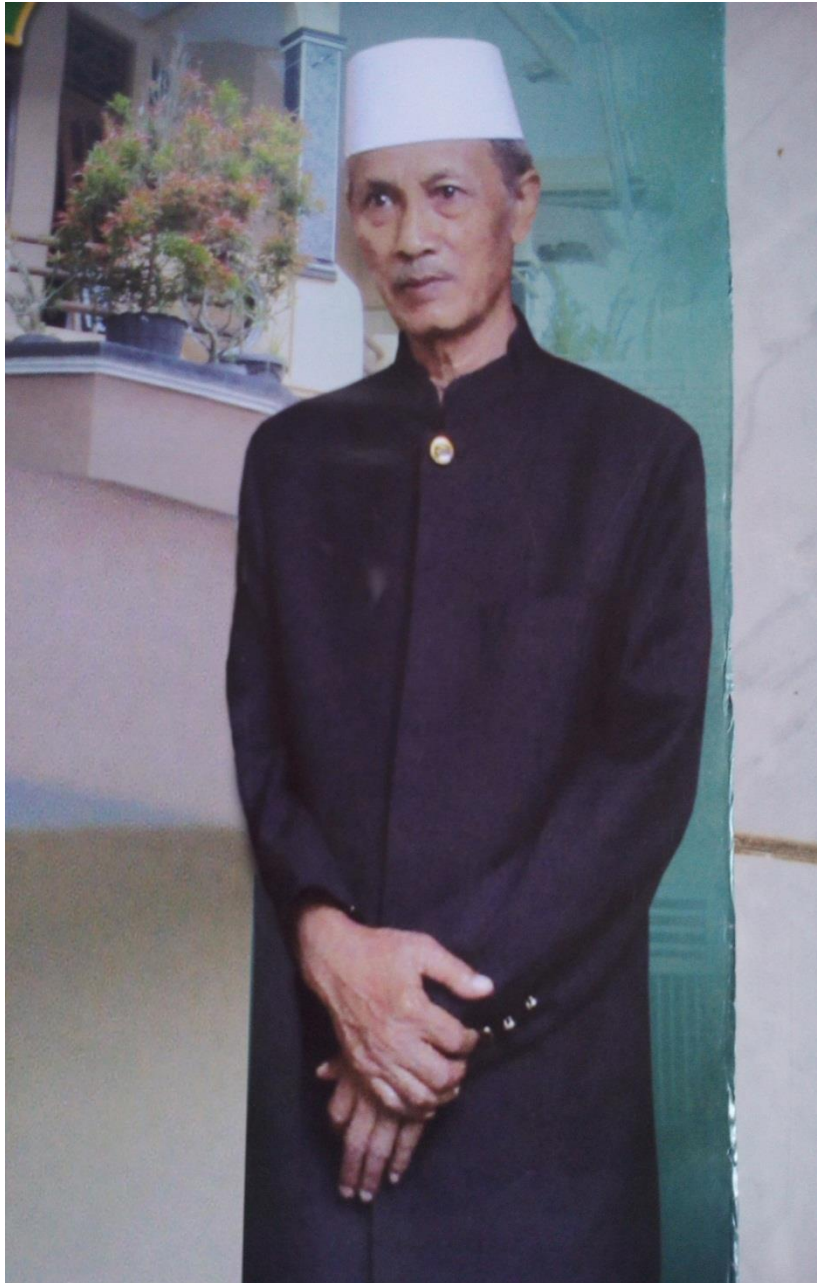
- Satori, Djama'ah., Komariah, Aan., 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono., 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiati., 2016, "Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Pondok Pesantren", *Jurnal Qathrunâ* Vol. 3 No. 1, Januari-Juni
- Syaiful Rijal, Akh., 2018, "Pemakaian Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Berbasis Pesantren Di Pamekasan", *Muslim Heritage*, Vol. 1, No. 2, November 2017 – April.
- Syuhada., 2016, "Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Dan Pendidikan Madrasah: Kasus Di Pondok Pesantren DDI Mangkoso Baru", *Tesis*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Thohir, Kholis., 2017, "Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salafi Di Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Provinsi Banten", *Analytica Islamica*, Vol. 6 No. 1 Januri-Juni
- Umi, Zulfa, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Cahaya Ilmu
- Zarnuji, Syekh., *Ta'limul Muta'alim*
- Zarkasyi, Abdullah Syukri., 2005, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- 1427 H., *Al Majmu'at ma'a il ta'liq bi al Ma'na 'ala al Jawi*, Pasuruan: Darul Khifd al Salafiyah

DAFTAR GAMBAR

- A. KH. A. Zainuddin Saifullah (alm.): Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Riyadlotul 'Uqul



B. KH. Imam Djurjani Hasbulloh: Pengasuh Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Uqul (sekarang)



C. Plang Pondok Pesantren Riyadlotul 'Uqul



D. Masjid At-Taqwa



E. Santri Alfiah Pondok Pesantren Riyadlotul 'Uql



F. Madrasah dan Komplek Selatan Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Uqul



G. Komplek Utara Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Uqul



H. Wawancara dengan Syamsul Ma'arif: Lurah (kepala) Pondok Pesantren Riyadlotul 'Uqul



I. Wawancara dengan Abdurrahman Siddik dan Badruddin Ali Musyafa': Pengurus dan Santri Alfiyah Pondok Pesantren Riyadlotul 'Uqul



J. Wawancara dengan Ahmad Toyib: Santri Non Kelas Alfiyah



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen
2. Sarana dan prasarana pondok pesantren
3. Proses pembelajaran kitab Alfiyah Ibnu Malik dengan metode hafalan

B. Pedoman Wawancara

Wawancara ini ditujukan kepada guru yang mengajar kitab Alfiyah Ibnu Malik dan santri yang mempelajarinya di pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan metode hafalan dalam meningkatkan pemahaman terhadap kitab Alfiyah Ibnu Malik. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap guru dan 11 santri pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen yang mengikuti kajian kitab Alfiyah Ibnu Malik.

Beberapa pertanyaan yang akan di sampaikan ketika wawancara dalam penelitian ini adalah:

1. Guru
 - a. Mengapa pengajian kitab Alfiyah Ibnu Malik menggunakan metode hafalan?
 - b. Apakah ada persiapan sebelum bapak menerapkan metode hafalan?
 - c. Apa sajakah persiapannya?

- d. Apa tantangan yang dihadapi dalam menerapkan metode hafalan serta memahami kitab Alfiyah Ibnu Malik kepada santri?
- e. Selain metode hafalan, apakah ada metode lain dalam memahami santri terhadap kitab Alfiyah Ibnu Malik?
- f. Apakah santri antusias dalam pembelajaran kitab Alfiyah Ibnu Malik dengan menggunakan metode hafalan?
- g. Apakah ada dampak tersendiri bagi bapak dalam menerapkan metode hafalan untuk memahami kitab Alfiyah Ibnu Malik?
- h. Bagaimana cara menumbuhkan semangat santri dalam mengikuti pembelajaran kitab Alfiyah Ibnu Malik dengan menggunakan metode hafalan?

2. Santri

- a. Motivasi apa yang membuat saudara mengikuti pembelajaran kitab Alfiyah Ibnu Malik?
- b. Seberapa besar motivasi saudara dalam mengikuti pembelajaran kitab Alfiyah Ibnu Malik?
- c. Apakah dalam setiap pembelajaran guru selalu selalu memberi motivasi kepada para santri?
- d. Bagaimana peran guru dalam memotivasi saudara dalam pembelajaran kitab Alfiyah Ibnu Malik dengan metode hafalan?
- e. Apakah saudara mengikuti pembelajaran kitab Alfiyah Ibnu Malik karena keinginan sendiri?

- f. Seberapa besar keinginan saudara mengikuti pembelajaran kitab Alfiyah Ibnu Malik?
- g. Alasan apa yang membuat saudara mengikuti pembelajaran kitab Alfiyah Ibnu Malik?
- h. Keyakinan apa yang membuat saudara mengikuti pembelajaran kitab Alfiyah Ibnu Malik?
- i. Adakah rasa berat ketika mengikuti pembelajaran kitab Alfiyah Ibnu Malik dengan metode hafalan?
- j. Bagaimana perasaan saudara mengikuti pembelajaran kitab Alfiyah Ibnu Malik dengan metode hafalan?
- k. Apakah ada motivasi dari faktor luar dalam mengikuti pembelajaran kitab Alfiyah Ibnu Malik dengan metode hafalan?
- l. Adakah rasa ingin di puji oleh guru jika saudara mengikuti pembelajaran kitab Alfiyah Ibnu Malik dengan metode hafalan?
- m. Apakah guru dalam mengajar Alfiyah Ibnu Malik terjadi interaksi yang baik dengan santri?
- n. Seperti apa interaksi yang terjadi antara guru dengan santri?
- o. Apakah guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan?
- p. Bagaimana strategi yang digunakan oleh guru untuk menumbuhkan minat belajar santri?
- q. Bagaimana variasi mengajar yang digunakan oleh guru?

- r. Dalam proses belajar Alfiyah Ibnu Malik apakah guru mengajukan pertanyaan kepada saudara tentang materi yang sedang atau sudah di pelajari?
- s. Apakah guru pernah menguji atau memberikan tes kepada saudara agar mengetahui sejauh mana pemahaman saudara tentang materi yang sudah diajarkan?
- t. Seberapa sering saudara diberikan tes oleh guru?
- u. Bagaimana bentuk tes yang diberikan oleh guru kepada saudara?
- v. Apakah dalam proses pembelajaran saudara selalu mengajukan pertanyaan kepada guru?
- w. Seberapa sering saudara mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran?
- x. Apakah saudara merasakan manfaat metode hafalan dalam pembelajaran kitab Alfiyah Ibnu Malik?
- y. Apa sajakah manfaat yang anda peroleh dalam pembelajaran kitab Alfiyah Ibnu Malik dengan menggunakan metode hafalan?
- z. Apakah saudara mengaplikasikan materi yang di dapat dalam pembacaan kitab kuning?
- aa. Bagaimana cara saudara mengaplikasikan dalam pembacaan kitab kuning?
- bb. Bagaimana sikap saudara ketika muncul rasa malas dalam mengikuti pembelajaran Alfiyah Ibnu Malik dengan metode hafalan?

- cc. Apa yang saudara lakukan ketika ada masalah dengan pembelajaran kitab Alfiyah Ibnu Malik dengan metode hafalan?
- dd. Apakah dengan metode hafalan menjadikan saudara lebih mudah untuk memahami Alfiyah Ibnu Malik?
- ee. Seberapa paham saudara memahami Alfiyah Ibnu Malik?
- ff. Selain metode hafalan, apakah ada hal lain yang menjadikan saudara dapat memahami isi Alfiyah Ibnu Malik?
- gg. Apa saja yang dapat membantu saudara memahami Alfiyah Ibnu Malik?
- hh. Apakah ada faktor pendukung dalam mengikuti pembelajaran Alfiyah Ibnu Malik dengan metode hafalan?
- ii. Materi apa yang saudara ingat setelah selesai pengajian (pembelajaran)?
- jj. Apa sajakah faktor pendukung dalam mengikuti pembelajaran Alfiyah Ibnu Malik dengan metode hafalan?
- kk. Apakah ada faktor penghambat dalam mengikuti pembelajaran Alfiyah Ibnu Malik dengan metode hafalan?
- ll. Apa sajakah faktor penghambat dalam mengikuti pembelajaran Alfiyah Ibnu Malik dengan metode hafalan?
- mm. Bagaimana saudara menyikapi faktor penghambat tersebut?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Data profil pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen.

2. Struktur organisasi pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen.
3. Data guru, santri, dan pengurus pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen.

Catatan Lapangan Penelitian 1

Metode pengumpulan data: Observasi

Hari/tanggal : Jum'at, 04 Mei 2018
Jam : 08.00 – 10.15 WIB
Lokasi : Sekitar pondok pesantren Riyadlotul 'Uqul Nampudadi
Petanahan Kebumen
Sumber Data : Letak Geografis pondok pesantren Riyadlotul 'Uqul
Nampudadi Petanahan Kebumen

Deskripsi Data:

Data observasi adalah letak dan keadaan geografis Pondok Pesantren Riyadlotul 'Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen. Observasi ini tentang letak, keadaan, visi dan misi, sejarah berdiri, tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan santri, pengurus pondok, sarana prasarana, dan batas-batas pondok pesantren Riyadlotul 'Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen.

Interpretasi:

Dari hasil observasi, peneliti mendapatkan hasil bahwa batas-batas pondok pesantren Riyadlotul 'Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen adalah sebelah timur berbatasan dengan rumah warga, sebelah barat berbatasan dengan rumah warga, sebelah utara berbatasan dengan pekarangan kosong dan jalan desa, dan sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga. Visi misi, sejarah berdiri, tujuan, struktur

organisasi, keadaan guru, keadaan santri, pengurus pondok, sarana prasarana akan penulis paparkan dalam Gambaran Umum Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen.

Catatan Lapangan Penelitian 2

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 05 Mei 2018
Jam : 08.00 – 09.30 WIB
Lokasi : Kantor pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi
Petanahan Kebumen
Sumber Data : Santri pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi
Petanahan Kebumen (Syarif Hidayat)

Deskripsi data:

Narasumber adalah santri yang telah sampai pada kelas Alfiyah di pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen. Wawancara dilakukan di kompleks pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen sebelah utara masjid. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan pembelajaran kitab Alfiyah Ibnu Malik dengan menggunakan metode hafalan, pembelajaran yang masih membekas, perasaan mengikuti pengajian kitab Alfiyah Ibnu Malik, dan faktor pendukung serta penghambat dalam proses pembelajaran kitab Alfiyah Ibnu Malik.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa pembelajaran kitab Alfiyah Ibnu Malik dengan metode hafalan menarik untuk di kaji lebih dalam

karena di samping waktunya yang tidak sebentar untuk sampai pada jenjang Alfiyah juga kandungan dari Alfiyah itu sendiri yang membuat para santri untuk lebih serius dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu dalam pembelajaran ini juga ada tahapan-tahapan yang harus di lewati sebelum benar-benar sampai pada kelas Alfiyah dan para santri merasakan banyak manfaat dari proses yang dijalannya.

Dalam pembelajaran kitab Alfiyah Ibnu Malik dengan metode hafalan juga ada faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran.

Catatan Lapangan Penelitian 3

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/tanggal : Ahad, 06 Mei 2018
Jam : 08.00 – 10.00 WIB
Lokasi : Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Uqul (komplek utara masjid)
Nampudadi Petanahan Kebumen
Sumber Data : Santri Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi
Petanahan Kebumen (M. Asy’ari)

Deskripsi data:

Narasumber adalah santri kelas Alfiyah ibnu Malik pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen. Wawancara dilakukan di kompleks pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan manfaat pembelajaran Alfiyah ibnu Malik selama proses pembelajaran ataupun setelahnya dengan menggunakan metode hafalan.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa pembelajaran kitab Alfiyah ibnu Malik dengan menggunakan metode hafalan berpengaruh terhadap pemahaman santri dan ketika membaca kitab kuning pasti menerapkan ilmu yang di dapat setelah memahami Alfiyah ibnu Malik.

Pelaksanaan pembelajaran kitab Alfiyah ibnu Malik dengan metode hafalan dilaksanakan setelah selesai jama'ah shalat subuh di dalam kyai hingga pukul 09.30, namun khusus untuk kelas Alfiyah dalam mengaji biasanya menunggu santri-santri lain pada jenjang sebelumnya selesai sorogan (menghafal materi).

Catatan Lapangan Penelitian 4

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 07 Mei 2018
Jam : 07.30 – 09.00 WIB
Lokasi : Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Uqul (komplek utara masjid)
Nampudadi Petanahan Kebumen
Sumber Data : Santri Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi
Petanahan Kebumen (Syamsul Ma’arif)

Deskripsi data:

Narasumber adalah santri yang telah sampai pada kelas Alfiyah di pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen. Wawancara dilakukan di kantor pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen sebelah utara masjid. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan pembelajaran kitab Alfiyah Ibnu Malik dengan metode hafalan yang dilakukan oleh santri pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen. Selain itu juga berkaitan dengan metode hafalan sebagai upaya menumbuhkan minat dan meningkatkan pemahaman santri terhadap Alfiyah Ibnu Malik.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa pembelajaran kitab Alfiyah ibnu Malik dengan metode hafalan dapat menumbuhkan minat santri dalam mengaji serta dapat meningkatkan pemahaman santri terhadap kitab Alfiyah ibnu Malik.

Catatan Lapangan Penelitian 5

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 08 Mei 2018
Jam : 07.30 – 09.00 WIB
Lokasi : Kantor Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi
Petanahan Kebumen
Sumber Data : Santri Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi
Petanahan Kebumen (Syamsul Ma’arif)

Deskripsi data:

Narasumber adalah kepala (lurah) sekaligus santri yang telah sampai dan selesai pada kelas Alfiyah di pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen. Wawancara di lakukan di kantor pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen. Pertanyaan-pertanyaan yang di sampaikan berkaitan dengan pembelajaran kitab Alfiyah ibnu Malik dengan metode hafalan dan evaluasi yang dilakukan.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa untuk sampai pada kelas (jenjang) Alfiyah ibnu Malik terlebih dahulu harus melewati tahapan_tahapan yang berkaitan dengan pembelajaran Alfiyah. Evaluasinya biasanya merupakan wewenang kyai (guru), namun biasanya para santri yang

sudah sampai pada kelas Alfiyah mempunyai tugas dari kyai ataupun pengurus untuk mengajar santri-santri jenjang dibawahnya.

Catatan Lapangan Penelitian 6

Metode pengumpulan data: Observasi

Hari/tanggal : Rabu, 09 Mei 2018

Jam : 80.30 – 09.00 WIB

Lokasi : Dalem KH. Imam Djurjani Hasbulloh (pengasuh pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen

Sumber Data : Santri Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen (Zaid Galesung Al Quraisy)

Deskripsi data:

Data adalah santri kelas Alfiyah di pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen yang sedang melaksanakan pembelajaran Alfiyah Ibnu Malik dengan metode hafalan dengan metode yang lain kepada kyai, untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan.

Interpretasi:

Dari hasil observasi, peneliti mendapatkan hasil bahwa dalam proses pembelajaran Alfiyah dengan metode hafalan terintegrasi dengan metode yang lain yaitu metode sorogan, dimana kyai mendengarkan materi yang sudah disiapkan (dihafalkan) oleh santri terlebih dahulu.

Catatan Lapangan Penelitian 7

Metode pengumpulan data: Observasi

Hari/tanggal : Kamis, 10 Mei 2018

Jam : 80.30 – 09.30 WIB

Lokasi : Dalem KH. Imam Djurjani Hasbulloh (pengasuh pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen

Sumber Data : KH. Imam Djurjani Hasbulloh (pengasuh pondok pesantren Riyadlotul ‘Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen dan santri kelas Alfiyah (Fuad Samsul Munir)

Deskripsi data:

Data adalah proses pembelajaran dan interaksi antara kyai dan santri yang sedang melaksanakan pembelajaran kitab Alfiyah ibnu Malik dengan metode hafalan, terutama yang berkaitan dengan penilaian atau evaluasi yang dilakukan kyai terhadap santri mengenai hafalan yang disetorkan.

Interpretasi:

Dari hasil observasi, peneliti mendapatkan hasil bahwa selama proses pembelajaran terjadi interaksi dimana kyai mengoreksi (mengevaluasi) kesalahan yang dilakukan oleh santri mengenai hafalan yang distorkan.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DIREKTORAT PERPUSTAKAAN

Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang Km. 14,5, Yogyakarta 55584, INDONESIA
Telp: (0274) 898 444 Psw. 2301 - 2324; Fax: (0274) 898 444 Psw. 2091
<http://library.uui.ac.id>; e-mail: perpustakaan@uui.ac.id

SURAT KETERANGAN CEK PLAGIASI

No. : 986988558/Perpus/10/Div.PP/III/2018

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ismanto**
NIK : **861002112**
Jabatan : **Kepala Divisi Pelayanan Pemakai Direktorat Perpustakaan**

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ainul Yaqin
Nomor Mahasiswa : 16913039
Fakultas / Prodi : Ilmu Agama Islam/Magister Studi Islam
Judul Karya Ilmiah : Metode Hafalan Dalam Peningkatan Pemahaman Santri Terhadap Kitab Alfiyah Ibnu Malik Di Pondok Pesantren Riyadlotul 'Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen

Berdasarkan cek plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin karya ilmiah yang bersangkutan di atas terdapat kesamaan kata sebanyak **16 (Enam Belas) %**.

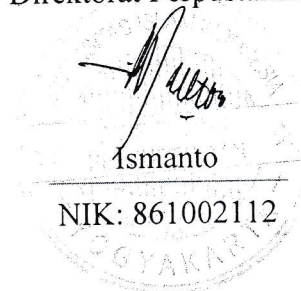
Demikian surat keterangan dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 Agustus 2018

Kepala Divisi Pelayanan Pemakai

Direktorat Perpustakaan



METODE HAFALAN DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN SANTRI TERHADAP KITAB ALFIYAH IBNU MALIK DI PONDOK PESANTREN RIYADLOTUL 'UQUL NAMPUDADI PETANAHAN KEBUMEN

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	5%
2	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	2%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
4	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.unisnu.ac.id Internet Source	1%
7	media.neliti.com Internet Source	1%
8	jurnal.stainponorogo.ac.id Internet Source	1%

9	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
10	www.jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	1%
11	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

CURRICULUM VITAE



DATA PRIBADI

Nama : Ainul Yaqin
Tempat, Tanggal lahir : Kebumen, 10 Januari 1982
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Menikah
Agama : Islam
Tinggi Badan : 165 Cm
Berat Badan : 60 Kg
Alamat : Rt. 02 Rw. 03 Grogolpenatus
Petanahan Kebumen 54382
No. Hp : 0819-834-169
Email : yaqin.ypi@gmail.com

DATA PENDIDIKAN NON FORMAL

Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban Jawa Timur 1997 - 2002

DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SDN 3 Jogosimo (lulus 1994)
SMP : MTs N Klirong (lulus 1997)
SMA : MAN 1 Madiun (Lulus 2005)
Perguruan Tinggi : S1 IAI NU Kebumen (lulus 2015)